

**PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN GAYA BELAJAR  
SISWA SMP NEGERI 4 BANDA ACEH**

**Skripsi**

**Oleh:**

**IFRA RIZQIYA**

**NIM. 180213038**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

**PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMP NEGERI 4  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling**

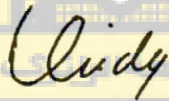
**Oleh:**

**Ifra Rizqiya  
NIM. 180213038**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**

**Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Fatimah Ibda, M. Si, Ph. D  
NIP.197110182000032002**

**PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMP NEGERI 4  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/ Tanggal:

Senin, 17 Februari 2025  
18 Syaban 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Fatimah Ilda, M. Si, Ph. D  
NIP.197110182000032002

Sekretaris,

Wanty Khaira, S. Ag., M. Ed  
NIP. 197606132014112002

Penguji I,

Yuliana Nelisma, M.Pd., C.PS., C.HL  
NIP.-

Penguji II,

Maulida Hidayati, M.Pd  
NIP. -

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darmasalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulki, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D  
NIP.197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifra Rizqiya  
NIM : 180213038  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Falkutas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Falkutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2024

yang menyatakan



  
Ifra Rizqiya  
180213038

## ABSTRAK

Nama : Ifra Rizqiya  
NIM : 180213038  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling  
Judul : Penggunaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 131 halaman  
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M. Si, Ph, D  
Kata Kunci : *Layanan Informasi, Gaya Belajar*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Banda Aceh dengan melibatkan 31 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *One Group Pre-test and Post-test*. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman gaya belajar siswa setelah diberikan layanan informasi. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 12.141 dengan nilai signifikansi  $p = 0.01$  ( $p < 0.05$ ) dan t tabel sebesar 2.042. Nilai rata-rata perbedaan (*mean*) antara pre-test dan post-test adalah 19.67742. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti penggunaan layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, layanan informasi dapat dijadikan salah satu strategi efektif dalam bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memahami gaya belajar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal sesuai dengan preferensi belajar siswa.

Kata Kunci : *Layanan Informasi, Gaya Belajar*

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan sebuah skripsi, dan tidak lupa pula shalawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Yang telah membawa kita dari kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang selalu mengiringi kehidupan umatnya.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan pengetahuan apa saja permasalahan siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas dalam perkuliahan. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof Safrul Muluk, S. Ag. MA. M. Ed. PhD. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah member izin peneiti melakukan peneliti.
3. Ibu Muslima, S. Ag, M. Ed selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh

4. Ibu Desi Arliani, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang selalu bijaksana memberikan bimbingan serta nasehat selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Ibu Fatimah, M. Si selaku pembimbing yang selalu mencurahkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik, perhatian, dan nasehat kepada penulis serta membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
6. Ibu Fitri Yenni, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Banda Aceh yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Banda Aceh.
7. Ibu Nurul Aini, S. Pd selaku guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh yang telah menerima dan membimbing peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
9. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Marzuki beserta Ibunda tercinta Ishdar Mardhiati, S. Pd yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.
10. Kepada kakaku Cut Ulvia Putri dan adikku Najwa Adelia, Anisa Humaira, Ayudia Putri, Annisa Febrianti, Putri Andini serta Keluarga besar yang

selalu menyemangati dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktu nya.

11. Kepada teman-temanku tercinta Eyin, Qiya, Qaulan dan Izzati adik seperjuangan skripsi yang selalu menemani, mendukung, dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti masih banyak menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 17 Desember 2024

Penulis

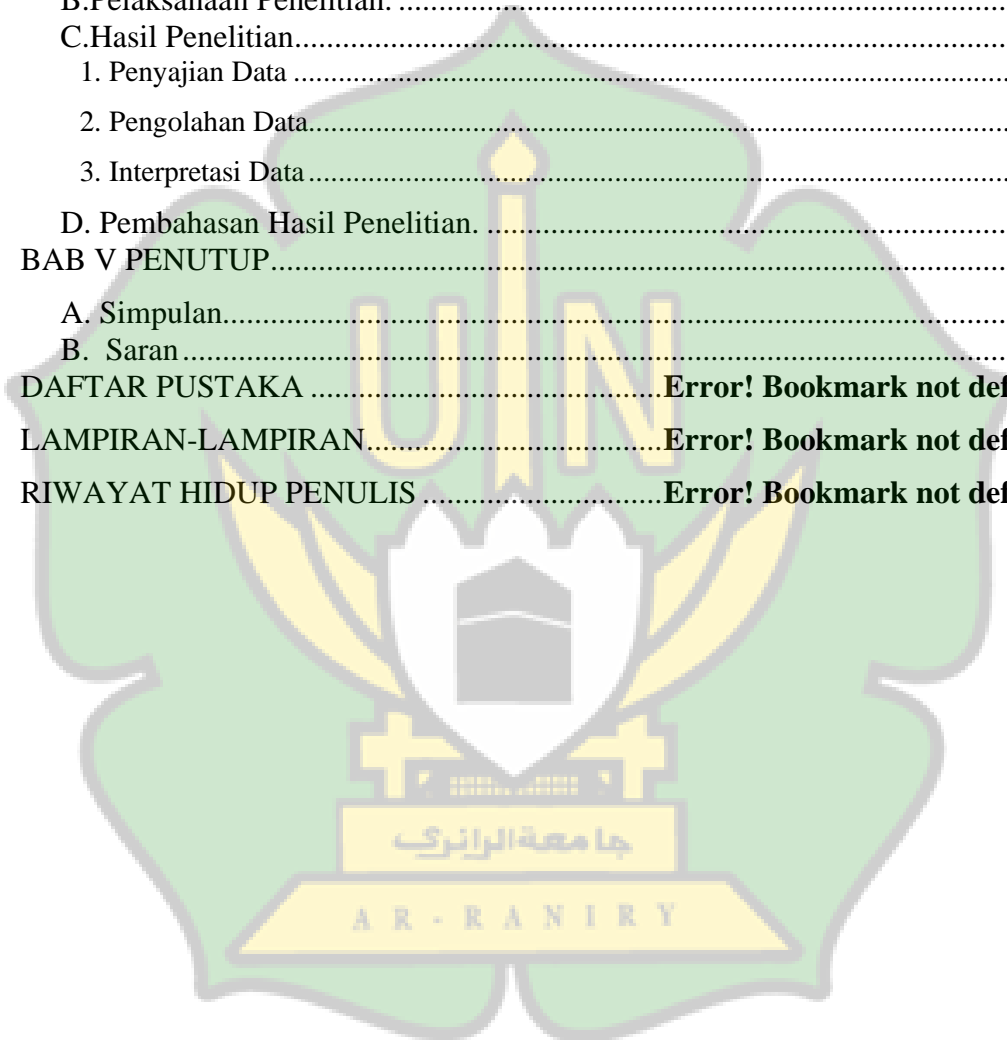




## DAFTAR ISI

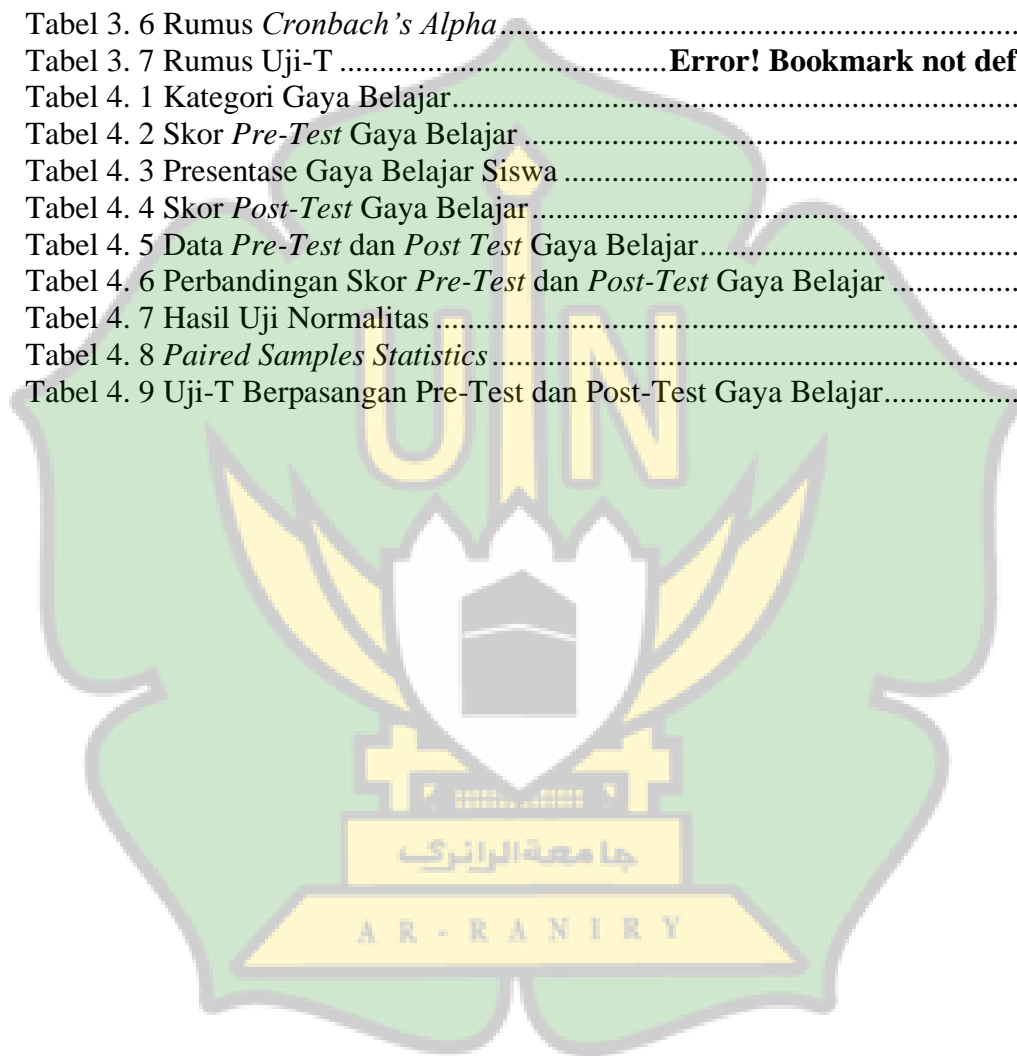
HALAMAN SAMBUT JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Rumusan Masalah .....	8
C.Tujuan Penelitian .....	9
D.Hipotesis Penelitian .....	9
E.Manfaat Penelitian .....	9
F.Kajian Terdahulu yang Relevan .....	10
G. Definisi Operasional .....	14
BAB II LANDASAN TEORI .....	17
A.Teori Layanan Informasi .....	17
1. Pengertian Layanan Informasi .....	19
2. Tujuan Layanan Informasi .....	19
3. Fungsi Layanan Informasi .....	20
4. Proses Pemberian Layanan Informasi .....	21
B. Layanan Informasi Melalui Pendekatan Bimbingan Klasikal .....	24
1. Pengertian Bimbingan Klasikal .....	24
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Klasikal .....	28
C. Gaya Belajar .....	29
1. Pengertian Belajar dan Gaya Belajar .....	29
D. Macam-macam Gaya Belajar .....	33
E. Ciri-ciri Gaya Belajar .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	58
A.Rancangan Penelitian .....	58
B.Populasi dan Sampel Penelitian .....	58
1. Populasi Penelitian .....	58
2. Sampel Penelitian .....	59
C.Instrumen Pengumpulan Data .....	60
1. Lembar Observasi .....	60
2. Angket Gaya Belajar .....	60
D.Teknik Pengumpulan Data .....	63

1. Validitas dan Reliabilitas.....	66
E.Teknik Analisis Data .....	67
1. Uji Normalitas.....	69
2. Uji T.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A.Gambaran Umum Penelitian .....	71
1. Visi dan Misi Sekolah.....	71
B.Pelaksanaan Penelitian.....	72
C.Hasil Penelitian.....	74
1. Penyajian Data .....	74
2. Pengolahan Data.....	75
3. Interpretasi Data.....	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



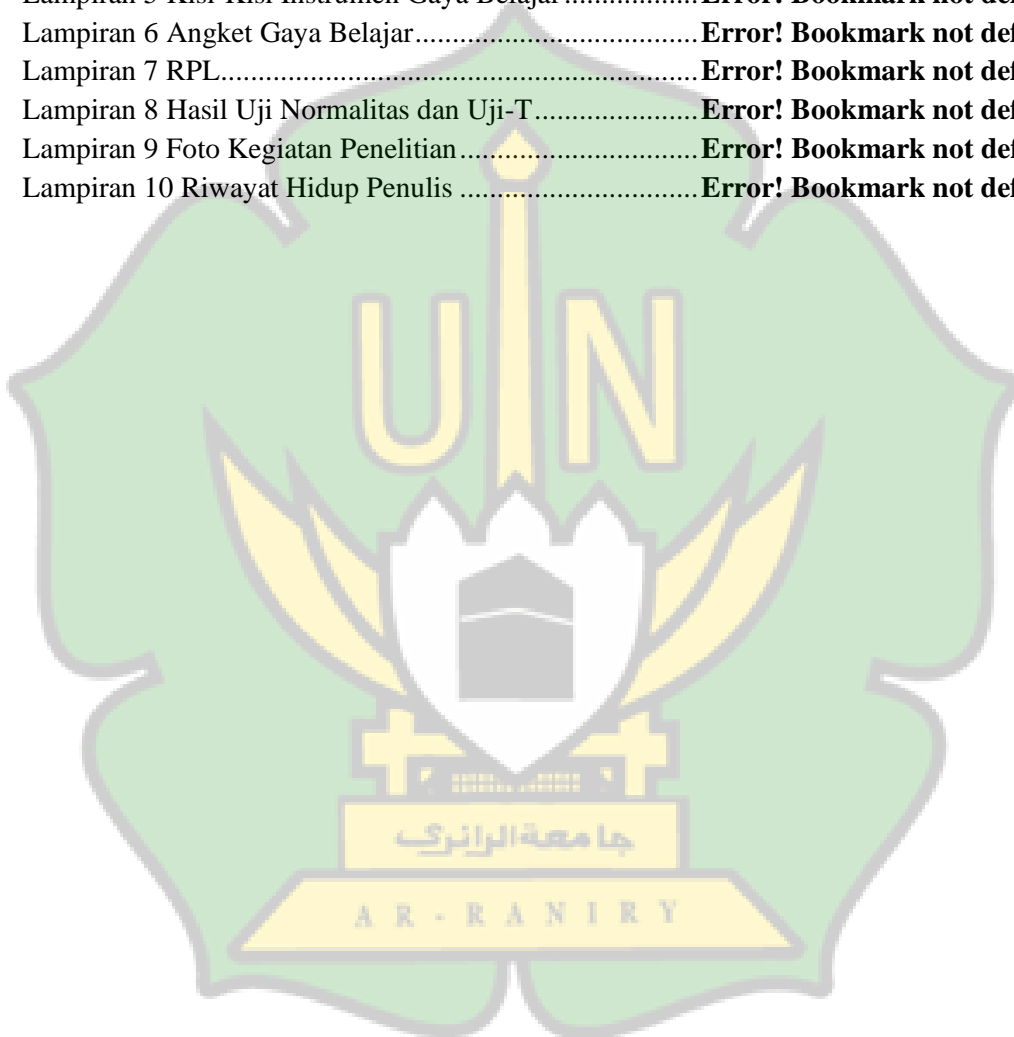
## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar <i>Visual</i> .....	61
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar <i>Auditori</i> .....	62
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar <i>Kinestetik</i> .....	63
Tabel 3. 4 Skala Penelitian Jawaban Angket .....	65
Tabel 3. 5 Rumus Validitas Instrumen.....	66
Tabel 3. 6 Rumus <i>Cronbach's Alpha</i> .....	67
Tabel 3. 7 Rumus Uji-T .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 1 Kategori Gaya Belajar.....	75
Tabel 4. 2 Skor <i>Pre-Test</i> Gaya Belajar .....	77
Tabel 4. 3 Presentase Gaya Belajar Siswa .....	81
Tabel 4. 4 Skor <i>Post-Test</i> Gaya Belajar .....	82
Tabel 4. 5 Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Gaya Belajar.....	84
Tabel 4. 6 Perbandingan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Gaya Belajar .....	85
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas .....	85
Tabel 4. 8 <i>Paired Samples Statistics</i> .....	86
Tabel 4. 9 Uji-T Berpasangan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Gaya Belajar.....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi.....	102
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Akademik .....	103
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	104
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	105
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 6 Angket Gaya Belajar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 7 RPL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas dan Uji-T.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 9 Foto Kegiatan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 10 Riwayat Hidup Penulis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh siswa dan menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan tersebut mencakup penambahan pengetahuan, keterampilan baru, serta perkembangan sikap dan nilai yang lebih positif. Dalam proses belajar, terdapat interaksi antara siswa dengan berbagai sumber belajar, termasuk guru yang berperan sebagai fasilitator.<sup>1</sup>

Siswa akan menjadi manusia yang cerdas dan terampil untuk mempersiapkan masa depan mereka melalui proses belajar. Salah satu rancangan yang penting dalam belajar adalah siswa, yang mana siswa berupaya untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mereka inginkan. Proses ini berlangsung dari lahir hingga akhir hayat. Kemampuan belajar adalah karakteristik penting yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Belajar memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat. Bagi siswa, kemampuan untuk terus belajar berkontribusi pada pengembangan kualitas hidup. Bagi masyarakat, belajar memainkan peran penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan antar generasi. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman.

Prayitno menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan (sebagai proses dan hasil) untuk melahirkan hal-hal baru yang dapat diperoleh melalui coba-

---

<sup>1</sup> Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Grafindo Persada,2015), h. 18

coba, stimulus-respon, pembiasaan, peniruan, pemahaman, dan penerapan, serta aktivitas individu untuk mewujudkannya.<sup>2</sup> sebagainya hal-hal yang diberikan kepada mereka. Ada berbagai cara untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baru mereka.

Dalam proses belajar, siswa membutuhkan dorongan tertentu agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai prestasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Brown juga mendefinisikan “Gaya belajar sebagai cara individu memandang dan memproses informasi dalam situasi belajar.”<sup>3</sup> Gaya belajar merupakan suatu metode yang penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru yang akan digunakan siswa dalam belajarnya. Setiap siswa mempunyai gaya sendiri pada saat proses pembelajaran. Henacky menyatakan bahwa gaya belajar dibagi menjadi tiga kategori. Ketiga jenis gaya belajar tersebut adalah visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga jenis gaya belajar tersebut didasarkan pada seberapa baik siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mengetahui informasi gaya belajar siswa, sehingga lebih memudahkan guru untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa.

Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Seperti, siswa lebih paham ketika guru menjelaskan secara lisan, secara gambar, maupun secara praktek. Jika siswa tidak memahami gaya belajarnya, siswa bisa mengalami kesulitan dalam menyerap

---

<sup>2</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2009), h.203.

<sup>3</sup> Waryani, S. (2021). *Pentingnya Memahami Gaya Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 45-53.

materi pembelajaran, kehilangan motivasi, tidak efisien dalam belajar, dan merasa kurang percaya diri. Selain itu, mereka mungkin kesulitan mengembangkan keterampilan belajar mandiri, yang mengakibatkan proses belajar menjadi kurang efektif.<sup>4</sup> Menurut Montgomery dan Groat dalam Ghufron, ada beberapa alasan mengapa gaya belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk siswa, antara lain menjadikan proses pembelajaran dinamis dan komunikatif. Penekanannya harus lebih pada pemenuhan kebutuhan siswa dalam hal pengetahuan, perilaku, dan etika, serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermanfaat dan sesuai dengan kemampuan yang ada pada siswa.<sup>5</sup>

Salah satu fenomena umum yang sering terjadi dalam gaya belajar siswa, dapat dirasakan ketika gaya belajar yang dimiliki oleh siswa itu berbeda-beda. Proses ini dapat dilihat dari sikap dan cara belajar mengajar di sekolah. Sabar dkk memaparkan bahwa dalam hasil penelitiannya, hasil yang didapat menunjukkan beberapa siswa kelas VIII masih belum memahami gaya belajar yang cocok dengan mereka. Maka dengan memahami gaya belajar tersebut, siswa dapat memahami gaya belajar mana yang lebih efektif untuk mereka sehingga dapat meningkatkan pemahaman gaya belajar pada siswa.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penting bagi siswa untuk memahami gaya belajar yang cocok untuk mereka, agar nanti nya mereka lebih

---

<sup>4</sup> Rahman, A., & Yanti, F. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 17(2), 123-130.

<sup>5</sup> M. Nur Ghufron, "Kepuasan Pembelajaran Secara Online : Apakah Gaya Belajar Mempunyai Pengeruh ? ", Jurnal of empirical research in Islamic education, Vol. 8, No. 1, 2020, h. 13.

<sup>6</sup> Sabar Halimah, Esty, Dony *Survei pemahaman siswa tentang gaya belajar VIII SMP 8 Negeri Palangka Raya Tahun 2022-2023*, Jurnal, 2023, h.2

mudah memahami informasi yang disajikan dan dapat mengembangkan kemandirian potensi belajar serta rasa percaya diri mereka dalam belajar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Banda Aceh, khususnya pada siswa kelas VII. Banyak hal yang tampak ketika siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam belajar karena mereka belum mengetahui dan memahami gaya belajar yang sesuai untuk mereka. Mereka cenderung cepat bosan dengan pelajaran, malas mengerjakan tugas, lebih bersemangat untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami tentang gaya belajar mereka sendiri. Oleh karena itu peneliti harus melakukan upaya agar siswa dapat meningkatkan pemahaman gaya belajar mana yang lebih cocok untuk mereka melalui layanan informasi dengan menggunakan bimbingan klasikal.

Penggunaan informasi yang diberikan kepada siswa tersebut biasanya disampaikan melalui layanan informasi. Layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang berkepentingan terhadap berbagai aspek yang perlu dipahami dalam rangka melaksanakan suatu tugas atau kegiatan yang menyangkut penentuan arah tujuan yang disampaikan kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Menurut Heru Mugarso, tujuan layanan informasi adalah untuk memberikan individu pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai macam topik yang berguna untuk menggambarkan dirinya, membuat rencana, dan mengembangkan kehidupan sehari-harinya sebagai siswa, anggota masyarakat, dan keluarga. Agar siswa dapat

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.299



memahami strategi pembelajaran apa aja yang ada di sekolah, disediakan layanan informasi terkait gaya belajar.<sup>8</sup>

Permasalahan gaya belajar lebih kondusif dalam penggunaan layanan informasi karena permasalahan tersebut tidak terlalu serius, sehingga setiap siswa wajib mengkaji informasi yang relevan. Melalui layanan informasi ini, siswa dapat mengetahui dan menerapkan informasi yang telah dipelajarinya di sekolah. Layanan informasi dan diskusi telah mengatur siswa ikut dalam pembahasan materi, sehingga siswa terpacu untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya sendiri. Pada umumnya ada siswa tertentu yang mengalami kesulitan dalam gaya belajarnya yang agak tidak nyaman bagi mereka saat pertama kali. Jika mereka tidak mendapatkan informasi yang mereka perlukan, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka.

Dengan memberikan layanan informasi, siswa akan lebih mampu memahami gaya belajar serta kelebihan dan kekurangan masing-masing gaya belajar yang digunakannya. Ketika siswa memahami dan menggunakan berbagai gaya belajar serta kelemahan dan kelebihanannya, mereka dapat menerapkan gaya belajar yang efektif. Gaya belajar seperti ini merupakan pembelajaran yang terbaik hendaknya dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Layanan informasi juga diberikan melalui bimbingan klasikal untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang gaya belajar secara kolektif di kelas. Dalam bimbingan klasikal, guru menyampaikan informasi terkait jenis-jenis gaya

---

<sup>8</sup> Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2014). *Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film*. Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(1).

belajar (visual, auditori, kinestetik) dan membantu siswa mengidentifikasi gaya belajarnya melalui tes atau diskusi. Keterkaitannya adalah bimbingan klasikal digunakan sebagai metode untuk memberikan informasi yang terstruktur, mendalam, dan interaktif, sehingga siswa memahami dan menerapkan strategi belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan metode ini, siswa dapat lebih efektif dalam belajar, sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka.<sup>9</sup>

Penulis memanfaatkan bimbingan klasikal dan layanan informasi untuk membantu siswa memahami gaya belajar mereka. Layanan informasi, sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan mengenai konsep-konsep tertentu, termasuk gaya belajar. Melalui layanan ini, siswa diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai tipe gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang dapat mempengaruhi cara mereka menyerap dan memproses informasi. Penggunaan pendekatan bimbingan klasikal memungkinkan penyampaian informasi dilakukan secara efektif kepada sekelompok siswa dalam satu waktu. Guru memberikan penjelasan secara terstruktur mengenai konsep gaya belajar, serta mengajak siswa untuk melakukan evaluasi diri melalui tes atau kuisioner gaya belajar. Hasil dari bimbingan klasikal ini diharapkan dapat membantu siswa mengenali gaya belajar masing-masing dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan preferensi mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar, siswa dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar mereka. Melalui kombinasi antara

---

<sup>9</sup> Sukardi. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Layanan, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

layanan informasi dan bimbingan klasikal, siswa mendapatkan pengetahuan teoretis dan praktis tentang bagaimana cara terbaik untuk belajar sesuai dengan karakteristik diri mereka.

Pemberian layanan informasi ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam menggunakan gaya belajar, dan dapat membantu siswa dalam memilih gaya belajar yang tepat dan selaras dengan gaya belajar siswa. Dengan adanya informasi tersebut, siswa dapat mengetahui lebih jauh tentang gaya belajarnya, termasuk gaya belajar seperti apa yang disukainya serta kelebihan dan kekurangan gaya belajarnya selama ini, termasuk strategi belajarnya. Jika siswa kurang memiliki pengetahuan yang cukup khususnya mengenai gaya belajar, maka mereka akan kesulitan dalam menerapkan dan menyesuaikan gaya belajarnya. Hal ini juga akan menyulitkan dalam memilih gaya belajar yang terbaik dan mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang ideal.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh."

Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi ini sangat berperan penting dalam membantu siswa memahami gaya belajar apa yang cocok untuk mereka, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemudian dengan adanya layanan informasi lebih memudahkan siswa mendapatkan informasi tentang pemahaman gaya belajar. Siswa juga mendapatkan pembelajaran yang membangun proses kemandirian belajar sehingga siswa lebih menjadi paham akan

tujuan yang ingin dicapainya dan juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar. Hal ini membantu mereka lebih memahami materi pelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah penggunaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa, diharapkan mampu mengundang ketertarikan bagi siswa untuk mengikuti proses belajar dan sebagai perantara mereka mengetahui bagaimana memahami gaya belajar siswa.

Untuk membuktikan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian penggunaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa karena dapat di anggap memberikan informasi tentang gaya belajar pada siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini ialah “penggunaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Apakah penggunaan layanan informasi dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa di SMP 4 Negeri Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan pemahaman gaya belajar sebelum dan sesudah diberikannya dengan menggunakan layanan informasi pada SMP Negeri 4 Banda Aceh.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian yang secara teoritis memiliki kebenaran yang paling tinggi dan perlu adanya upaya pembuktian. Penggunaan layanan informasi yang terstruktur dan relevan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap gaya belajar mereka, yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar.

Hipotesis ini menyarankan adanya hubungan antara penggunaan layanan informasi dan pemahaman gaya belajar tanpa menyatakan secara pasti hubungan positif atau negatif, dan bisa diuji lebih lanjut dalam penelitian oleh guru bimbingan dan konseling.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai penggunaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh. Adapun beberapa manfaatnya:

- a) Siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang gaya belajar melalui penggunaan layanan informasi yang diberikan
- b) Dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam menggunakan gaya belajar yang cocok untuk siswa
- c) Bahan dan masukan guru bimbingan dan konseling dalam penggunaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa sehingga nantinya dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang penggunaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh.
- b. Dapat dijadikan sebagai informasi, bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pada dasarnya kajian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang

relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Sabar Halimah dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Survei pemahaman siswa tentang gaya belajar di SMP Negeri 8 palangka raya” pada tahun 2023. Hal ini dibuktikan bahwa gaya belajar melalui survei untuk membantu siswa memahami gaya belajar terbukti bedasarkan perbedaan nilai skor antara pre-test dan post-test setelah diberikan pemahaman gaya belajar. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa hipotesis mempengaruhi gaya belajar siswa sehingga meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan berada dalam kategori “sangat baik” dengan skor rata-rata 25,98 dengan rincian gaya belajar yang dimiliki siswa tipe auditori sebesar 37,5%, siswa dengan tipe kinestetik memiliki 34% dan siswa tipe visual sebesar 28,5%.<sup>10</sup>
2. Sri Utami dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 ungaran”, pada tahun 2019. Menyatakan bahwa layanan informasi sangat berpengaruh untuk memahami gaya belajar siswa, sehingga gaya belajar dapat dikembangkan menjadi strategi belajar yang tepat bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah dengan pengaruh layanan informasi pada bimbingan belajar dapat memahami gaya belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi

---

<sup>10</sup> Sabar Halimah, Esty, Doni Apriatama, *Survei Pemahaman Siswa Tentang Gaya Belajar Di SMP Negeri Palangka Raya : Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Volume 3, Nomor 1, bulan Maret, 2023. h 1-5 p-ISSN: 2775-3042-1077, <https://jurnal.uniraya.ac.id>

dapat digunakan sebagai pemahaman bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa.<sup>11</sup>

3. Muhammad Fauzi dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Layanan Informasi dan Layanan Penguasaan Konten Dengan Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan", pada tahun 2019. Menyatakan bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan pemahaman terhadap gaya belajar siswa sebesar 0,417. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi mempunyai hubungan dengan pemahaman gaya belajar dimana semakin banyaknya informasi yang diberikan maka semakin menambah pengetahuan siswa terhadap pemahaman gaya belajarnya.<sup>12</sup>
4. Susi Lestari dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa" (Studi Kasus pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Purwantoro), pada tahun 2018. bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk gaya belajar siswa, serta mengetahui hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Purwantoro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tahapan penelitian meliputi

---

<sup>11</sup> Sri Utami, *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 3 Ungara Universitas Negeri Semarang*, 2019, h.43-49

<sup>12</sup> Harahap, Muhammad Fauzi. *Hubungan Layanan Informasi dan Layanan Penguasaan Konten Dengan Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.



tahap pra-lapangan, pelaksanaan penelitian di lapangan, teknik analisis data, dan tahap penulisan laporan hasil penelitian..<sup>13</sup>

5. Fitri,S.A dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Gaya Belajar" (Studi Kasus pada Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018). Fitri meneliti peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan layanan konseling berbasis gaya belajar. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan konseling digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa dan memberi mereka strategi belajar yang sesuai. Temuan Fitri menunjukkan bahwa layanan ini berdampak pada peningkatan pemahaman siswa tentang gaya belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik.<sup>14</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa yang menghubungkan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, pemahaman gaya belajar layak digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui layanan informasi ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang gaya belajar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan referensi ini untuk menunjukkan bahwa layanan informasi yang berkaitan dengan gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa.

---

<sup>13</sup> Susi Lestari. *Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 5(2), 120-130. 2018

<sup>14</sup> Fitri, S. A. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Gaya Belajar*. Skripsi. Universitas Lampung.2018.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka perlu kiranya penulis mendefinisikan secara operasional dua variabel penelitian ini yaitu:

### 1. Layanan Informasi

Tohirin menjelaskan bahwa, layanan informasi adalah untuk membantu individu memperoleh informasi yang berupaya untuk memenuhi kekurangan jumlah informasi yang mereka perlukan. Selain itu, layanan informasi sangat membantu dalam memahami tentang proses lingkungan mereka sendiri dan proses perubahan.<sup>15</sup>

Dari pemahaman layanan informasi di atas, bahwa layanan informasi memiliki banyak manfaat, terutama di sekolah menengah kejuruan. Siswa perlu diberikan layanan informasi untuk memperluas wawasan mereka, khususnya dalam mengetahui tentang pemahaman belajar. Informasi ini juga berfungsi sebagai panduan untuk bersikap dan sebagai pertimbangan dalam pengembangan diri serta pengambilan keputusan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

### 2. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar dan bagaimana masing-masing orang berkonsentrasi pada proses serta menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

---

<sup>15</sup> Ria Hayati, *Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA) Dalam Layanan Informasi*, (Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2019. Diakses pada tanggal 28 Februari 2023 dari situs: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/download/6739/2971>

Pengetahuan tentang gaya belajar penting untuk diketahui oleh guru, orang tua, dan siswa, karena informasi ini dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.<sup>16</sup>

Dari pemahaman gaya belajar di atas ini adalah bagaimana cara siswa dalam menyerap, mengolah, dan menerapkan informasi. Setiap orang memiliki preferensi berbeda dalam metode belajar, yang dapat mempengaruhi seberapa efektif mereka memahami materi. Pemahaman tentang gaya belajar ini penting untuk mengoptimalkan proses belajar dan mengajar, sehingga setiap individu dapat mencapai potensi maksimalnya. Dengan mengetahui gaya belajar yang dominan, seseorang dapat menyesuaikan metode belajarnya untuk meningkatkan efisiensi dan hasil belajarnya.

---

<sup>16</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h.54-72.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Layanan Informasi**

##### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Mugiarto menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Winkel (dalam Tohirin) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan siswa akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.<sup>17</sup>

Layanan informasi memiliki peran penting dalam mendukung siswa untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna membuat keputusan pendidikan yang tepat. Winkel menekankan bahwa layanan informasi merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem bimbingan dan konseling di sekolah dan perguruan tinggi. Layanan ini membantu siswa mengatasi kekurangan informasi tentang gaya

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2000), h. 15.

belajar, mengurangi ketidakpastian, dan membuat pilihan yang lebih baik dalam perencanaan belajar mereka.

Menurut Prayitno “Layanan informasi yaitu suatu layanan yang berguna bagi individu sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.”<sup>18</sup> Layanan informasi disini memiliki tujuan untuk di berikan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk mereka.

Sukardi juga menjelaskan bahwa layanan informasi adalah jenis bimbingan yang membantu siswa serta pihak-pihak yang berpengaruh dalam memperoleh dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan keputusan sehari-hari, baik sebagai pelajar, anggota keluarga, maupun bagian dari masyarakat.<sup>19</sup> Layanan informasi juga memainkan peran yang sangat penting untuk menyediakan pengetahuan dan informasi yang di perlukan siswa untuk memahami gaya belajar yang cocok untuk mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari layanan informasi adalah untuk digunakan sebagai pemberi informasi terhadap siswa. Serta guna memperluas wawasan khususnya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, dan informasi sebagai acuan untuk bersikap sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dalam pengambilan keputusan sesuai dengan minat dan bakat dan mendapatkan informasi tentang pemahaman gaya belajar untuk siswa.

---

<sup>18</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 259

<sup>19</sup> Kusri, A. M. *Pengaruh Layanan Informasi Peminatan terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*. (Jurnal Psikologi, Pendidikan, & Konseling. 2(1), 2016), h. 49-57.

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh siswa. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh siswa untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (*effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

### b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Siswa memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan siswa yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Prayitno & Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2-3

Menurut Winkel, tujuan pemberian layanan informasi adalah membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dalam bidang pendidikan sekolah, pekerjaan, dan perkembangan pribadi-sosial. Dengan belajar tentang lingkungan hidupnya, siswa akan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya.<sup>21</sup> Layanan informasi menjadikan siswa mandiri, yaitu memahami diri dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan informasi adalah agar siswa memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara optimal. Dalam penelitian ini, tujuan layanan informasi adalah memberikan siswa berbagai informasi mengenai gaya belajar mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman tentang gaya belajar tersebut dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

### 3. Fungsi Layanan Informasi جامعة الرازي

Layanan informasi bertujuan untuk memberikan individu pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk aktualisasi diri mereka. Menurut Mugiarto, "fungsi utama layanan informasi adalah pemahaman dan pencegahan."<sup>22</sup> Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling melibatkan pemahaman oleh peserta didik mengenai diri mereka sendiri dan masalah yang dihadapi, serta pemahaman

---

<sup>21</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

<sup>22</sup> Ibid, 46.

dari pihak-pihak yang membantu mereka, termasuk pemahaman tentang lingkungan mereka. Sedangkan fungsi pencegahan bertujuan untuk membantu peserta didik menghindari masalah yang dapat menghambat perkembangan mereka.

#### **4. Proses Pemberian Layanan Informasi**

Tujuan utama dari proses pemberian layanan informasi adalah untuk memastikan bahwa siswa yang dibimbing terhindar dari kesulitan dan menerima bantuan atau dukungan saat menghadapi masalah kehidupan. Fokus utama adalah pada masalah yang berkaitan dengan perencanaan masa depan, terutama dalam hal merencanakan pendidikan di perguruan tinggi, sementara perencanaan pekerjaan secara khusus tidak menjadi fokus utama.

Teknik dan tahapan-tahapan dalam memperoleh informasi menjadi semakin penting karena informasi berfungsi sebagai acuan dalam bersikap dan bertindak laku sehari-hari, serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan diri dan dasar dalam pengambilan keputusan. Layanan informasi disediakan oleh konselor (guru bimbingan dan konseling) untuk siswa. Sebelum menerapkan teknik-teknik layanan informasi, konselor perlu merencanakannya dengan hati-hati, mencakup pemilihan informasi yang relevan, metode, dan aktivitas peserta didik. Selain mendengarkan dan menyimak, peserta didik juga perlu mendapatkan arahan yang memadai.<sup>23</sup> Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta didik.<sup>24</sup>

Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam pemberian layanan informasi yaitu:

---

<sup>23</sup> Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang: FIP UNP, 2012.

<sup>24</sup> Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Instuti Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 323.



- a. Lisan, bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.
- b. Tertulis, bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.<sup>25</sup>

Tohirin menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah: ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi disampaikan secara langsung dan terbuka oleh konselor kepada siswa. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan dalam format forum atau kelompok. Sementara itu, format individu dapat diterapkan untuk peserta tertentu dan seringkali terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi juga bisa berupa pertemuan yang disesuaikan dengan teknik, komponen, dan jenis informasi untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang informasi tersebut.

---

<sup>25</sup> Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Instuti Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 323

## 5. Aspek-aspek Layanan Informasi

- a. Ketepatan Waktu (Timeliness), Informasi harus disediakan dan dapat diakses pada waktu yang dibutuhkan oleh pengguna. Informasi yang diberikan terlalu cepat atau terlalu lambat dapat mengurangi nilai dan relevansinya.<sup>26</sup>
- b. Akurasi (Accuracy), Informasi harus akurat dan bebas dari kesalahan. Ketidakakuratan dalam informasi dapat menyesatkan individu dan menyebabkan keputusan yang salah.<sup>27</sup>
- c. Kelengkapan (Completeness), Informasi yang diberikan harus lengkap dan mencakup semua aspek yang relevan. Informasi yang tidak lengkap dapat menyebabkan kesalahpahaman dan keputusan yang tidak optimal.<sup>28</sup>
- d. Relevansi (Relevance), Informasi harus sesuai dengan kebutuhan individu. Informasi yang relevan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan dan meminimalkan kebingungan.<sup>29</sup>
- e. Kejelasan (Clarity), Informasi harus disajikan dengan jelas dan dalam bahasa yang mudah dimengerti. Kejelasan akan mempermudah individu untuk memahami dan menggunakan informasi dengan tepat.

---

<sup>26</sup> Stair, R., & Reynolds, G. *Principles of Information Systems*. Boston: Cengage Learning, 2012.

<sup>27</sup> McLeod, R., & Schell, G. *Management Information Systems*. Prentice Hall. 2011

<sup>28</sup> Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. *Information Technology for Management: Advancing Sustainable, Profitable Business Growth*. Wiley. 2019

<sup>29</sup> Pearlson, K. E., Saunders, C. S., & Galletta, D. F. *Managing and Using Information Systems: A Strategic Approach*. Wiley. 2020

## **B. Layanan Informasi Melalui Pendekatan Bimbingan Klasikal**

### **1. Pengertian Bimbingan Klasikal**

Bimbingan klasikal merupakan salah satu pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa di dalam kelas. Tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu siswa memahami diri sendiri, mengembangkan potensi, serta mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier.<sup>30</sup>

Gelther dan Clark menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum bimbingan, yang alokasinya sekitar 25% hingga 35%. Layanan ini dianggap sangat efektif dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Selain itu, bimbingan klasikal juga dipandang sebagai metode yang paling tepat bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk menyampaikan informasi penting kepada siswa, seperti program pendidikan lanjutan dan keterampilan belajar di sekolah.<sup>31</sup>

Menurut Prayitno, bimbingan klasikal adalah salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam situasi kelas yang formal. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami diri sendiri, menyelesaikan masalah yang bersifat umum, serta mengembangkan potensi mereka. Bimbingan klasikal memiliki sifat preventif dan pengembangan, di mana

---

<sup>30</sup> Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. *Introduction to Counseling and Guidance*. Prentice-Hall, Inc. 2018

<sup>31</sup> Muh, Farozin. *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Volume 31 Nomer 1. (FIP Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta). hlm 145

informasi diberikan secara menyeluruh dan terarah untuk membantu siswa menghadapi tantangan di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Dari pendapat di atas, bimbingan klasikal adalah layanan yang ditujukan kepada siswa atau konseli yang dilakukan di dalam kelas. Layanan ini umumnya bersifat informatif dan berfokus pada pengembangan, pencegahan, serta pemeliharaan, termasuk dalam pengembangan pribadi siswa yang tidak terlalu bersifat privat. Bimbingan klasikal dapat dilaksanakan melalui diskusi, tanya jawab, serta kegiatan tatap muka atau praktik langsung. Pelaksanaannya diharapkan dapat membantu siswa berperan aktif dan kreatif dalam mengikuti layanan yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

## **2. Tujuan Bimbingan Klasikal**

Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di dalam kelas dengan tujuan untuk memberikan informasi, pengarahan, dan bantuan kepada sekelompok siswa dalam menghadapi berbagai masalah yang umum terjadi di lingkungan sekolah, serta membantu mereka mengembangkan potensi diri.

Menurut Tohirin, tujuan dari bimbingan klasikal adalah untuk memastikan setiap individu yang menerima bimbingan dapat berinteraksi secara optimal dengan lingkungan di sekitarnya. Selain itu, bimbingan klasikal sosial bertujuan untuk

---

<sup>32</sup> Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004

membantu setiap siswa agar dapat beradaptasi dengan baik dan harmonis dengan lingkungan sosial mereka.<sup>33</sup>

Bimbingan klasikal berperan dalam memberikan informasi mengenai pilihan pendidikan lanjutan, seperti sekolah menengah atas atau perguruan tinggi. Hal ini membantu siswa merencanakan langkah selanjutnya setelah menyelesaikan pendidikan yang sedang diikuti. Selain informasi akademik, sesi bimbingan ini juga fokus pada pengembangan keterampilan hidup, termasuk keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan cara mengatasi stres, yang sangat penting untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan di sekolah dan kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Selain itu, layanan informasi melalui bimbingan klasikal mencakup pembahasan isu-isu psikososial, seperti bullying dan kesehatan mental, yang dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah yang mungkin mereka hadapi dan cara mengatasinya. Melalui bimbingan ini, siswa juga didorong untuk memahami potensi dan kekuatan diri mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dalam belajar. Dengan demikian, penggunaan layanan informasi dalam bimbingan klasikal sangat penting untuk mendukung perkembangan pribadi, akademik, dan sosial siswa secara menyeluruh.

Rohman menjelaskan bahwa salah satu tujuan bimbingan klasikal adalah menyelesaikan masalah yang umum dihadapi oleh siswa, seperti kesulitan belajar

---

<sup>33</sup> Dhea, Febrita. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa di Kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu*. (Universitas Bengkulu:Bengkulu).2014.Hlm 14

<sup>34</sup> Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2005.

atau masalah interpersonal. Bimbingan ini memberikan siswa alat dan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>35</sup>

### 3. Fungsi Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal memiliki beberapa fungsi penting dalam mendukung perkembangan siswa. Menurut Winkel, salah satu fungsi utama adalah memberikan pendidikan tambahan yang berkaitan dengan pengembangan pribadi dan sosial siswa. Selain itu, bimbingan ini juga berperan dalam menyediakan informasi yang diperlukan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, serta berfungsi sebagai pencegahan terhadap masalah yang mungkin timbul.<sup>36</sup> Di sisi lain, Hastuti menekankan bahwa bimbingan klasikal membantu siswa dalam memecahkan masalah yang umum terjadi dan berkontribusi pada pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai positif. Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah memberikan dukungan emosional agar siswa dapat mengatasi stres, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi dan kerja sama.<sup>37</sup>

Layanan informasi dalam bimbingan klasikal berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Melalui sesi bimbingan ini, guru bimbingan dan konseling dapat menyampaikan informasi akademik yang penting, seperti kurikulum dan teknik belajar yang efektif, sehingga siswa dapat memahami tujuan akademik mereka dan

---

<sup>35</sup> Rohman, A. *Strategi Layanan Bimbingan Klasikal di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2015

<sup>36</sup> Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2005.

<sup>37</sup> Hastuti, H. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2012.

cara mencapainya. Selain itu, bimbingan klasikal juga memberikan informasi tentang program dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan.<sup>38</sup>

#### **4. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Klasikal**

Agar layanan bimbingan klasikal dapat diterima siswa dengan baik, perlu diperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya. Menurut Tohirin langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu:

- a. Pendahuluan, sebelum melaksanakan bimbingan klasikal, guru pembimbing perlu mengenali suasana kelas terlebih dahulu. Agar bimbingan klasikal dapat berjalan dengan lancar, peneliti dapat menciptakan suasana yang nyaman dengan menyapa siswa dan memberikan apresiasi kepada mereka.
- b. Inti, pada tahap ini, guru bimbingan dan konseling (BK) menjelaskan materi yang telah disiapkan dengan rinci kepada siswa. Guru BK diharapkan memahami dan menguasai berbagai keterampilan, seperti keterampilan bertanya, memberikan penguatan, variasi dalam pengajaran, menjelaskan materi, dan mengelola kelas. Semua keterampilan ini penting agar penyampaian materi dalam bimbingan klasikal menjadi menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

---

<sup>38</sup> Tohirin. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- c. Penutup, sebelum mengakhiri sesi bimbingan klasikal, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengevaluasi sejauh mana perhatian mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Menyimpulkan materi yang telah dibahas sangat penting untuk mengetahui respon siswa. Setelah itu, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung, dan akhirnya bimbingan ditutup dengan memberikan salam.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan klasikal terdiri dari empat tahap. Tahap pertama adalah pendahuluan, di mana guru bimbingan dan konseling (BK) mengenali suasana dan keadaan siswa yang akan menerima layanan. Tahap kedua, yang merupakan inti, adalah saat guru BK menyampaikan materi layanan. Tahap ketiga adalah penutup, di mana guru BK mengakhiri sesi dengan melakukan tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tahap keempat adalah evaluasi, di mana guru BK menilai kesesuaian layanan tersebut untuk siswa.

## **C. Gaya Belajar**

### **1. Pengertian Belajar dan Gaya Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan pada otak, ingatan, dan perilaku. Belajar juga merupakan suatu yang memperoleh pengetahuan dari hal-hal yang belum dipahami menjadi dapat dipahami. Prayitno menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses mengubah pola pikir seseorang (sebagai proses dan hasil) guna memperoleh pengetahuan baru. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai



cara, seperti trial and error; proses stimulus-respons; pembelajaran kelompok; intropeksi; belajar dari kesalahan; aktivitas individu untuk memperoleh pengetahuan baru.<sup>39</sup>

Menurut Ahmadi dan Widodo Supriyono yang menekankan pembelajaran adalah suatu psikologi sebagai sarana yang melihat perubahan lingkungan seseorang agar lebih memahami kebutuhan dirinya sendiri, belajar juga merupakan suatu proses. Djamarah mengatakan Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga sehingga kita memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Mayoritas penduduk yang bersekolah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan materi pendidikan. Anggapan itu tidak sepenuhnya salah, demikian alasan yang disebutkan Reber.<sup>40</sup>

Menurut Roziqin, belajar adalah suatu proses yang dilalui setiap individu untuk mengamati perubahan tingkah lakunya, baik positif maupun negative, yang terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Interaksi tersebut dapat dipahami sebagai hasil pembelajaran.<sup>41</sup>

Sutikno menjelaskan, ada empat tujuan pembelajaran utama yang diidentifikasi UNESCO yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal.

---

<sup>39</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h.203

<sup>40</sup> Liya Damayanti, "Hubungan Gaya Belajar Ssiwa Dengan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas v SDN di gugus wibisono kecamatan jati kabupaten kudus", (Skripsi FIP Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm11-12

<sup>41</sup> Supri Yanti, Erlamansyah, Zikra, Zadrian Ardi, "Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2 Nomor 1 Januari 2018, h.283

Tujuan tersebut adalah: (1) *learning to know* (belajar memahami hal-hal yang belum dipahami) (2) *learning to do* (belajar melakukan tugas) dalam hal ini, kami dilatih untuk menjadi profesional (3) *learning to be* (belajar menjadi individu) dan (4) *learning to live together* (belajar melakukan kegiatan bersama).<sup>42</sup>

Dari beberapa definisi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah upaya kegiatan yang mendorong individu, baik berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik), untuk aktif dalam proses belajar dan merangsang semangat belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran.

Gaya Belajar adalah pendekatan sistematis yang menjelaskan bagaimana setiap individu dalam belajar atau pendekatan yang digunakan setiap orang untuk memperhatikan pembelajaran selama proses berlangsung, melestarikan informasi baru dan juga melalui perspektif yang berbeda. Brown juga mendefinisikan gaya belajar sebagai cara individu memandang dan memproses informasi dalam situasi belajar.<sup>43</sup>

Menurut Bryan H. Chen dan Hua-huei Chiou, dalam artikel jurnal mereka “Gaya Belajar, Rasa Komunitas, dan Efektivitas Pembelajaran dalam Lingkungan Pembelajaran Hibrid”. Siswa yang diajar dalam lingkungan kelas cenderung menyimpan informasi lebih baik ketika mereka mengikuti intruksi akademik. Hal ini dapat berpengaruh dalam prestasi akademik mereka.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Agustin Wardiyanti, “Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam”, (Jakarta, Skripsi, fak, PAI, UIN Jakarta, 2018), hal.12

<sup>43</sup> Douglas Brown, *Fifth Edition Principle of Language Learning and Teaching*, (New York: Pearson Education, Inc., 2007), p.199.

<sup>44</sup> Bryan H Chen and Hua-huei Chiou “*Learning Style, Sense of Community and Learning Effectiveness in Hybrid Learning Environment*”, no. Vol 22, No.4 (2019)

Menurut Adi W. Gunawan, gaya belajar adalah suatu proses yang kita rasakan lebih menyenangkan ketika harus menyelesaikan tugas-tugas seperti mengumpulkan, menganalisis, dan memahami informasi.<sup>45</sup> Sesuai dengan pendapat Adi W Gunawan di atas, Hamzah B. Uno juga menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar, sehingga dengan cara itu peserta didik mampu menangkap dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan cepat dan baik.<sup>46</sup>

Gaya belajar merujuk pada kombinasi cara individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi hingga menjadi bermakna. Faktor alami (genetika) dan lingkungan mempengaruhi gaya belajar seseorang. Terdapat tiga jenis utama gaya belajar berdasarkan kecenderungan dan kecepatan dalam memproses informasi, yaitu: gaya belajar auditori (melalui pendengaran), gaya belajar visual (melalui penglihatan), dan gaya belajar kinestetik (melalui gerakan dan tindakan langsung).<sup>47</sup> Ketiga gaya belajar ini sering ditemukan pada siswa dan menjadi panduan bagi guru dalam menentukan metode pengajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

---

<sup>45</sup> Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.142

<sup>46</sup> Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikolog Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2012), h.180.

<sup>47</sup> Nurmayani, *Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran Proble, Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, Vol 2. No 1, Januari 2019, hal. 14

Berdasarkan pengertian gaya belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan pendekatan belajar yang unik yang dimiliki setiap individu sepanjang proses belajar. Ini termasuk memilih, mengenali, meniru, memperluas, membagi, dan merangkum informasi.

#### **D. Macam-macam Gaya Belajar**

Setiap individu mempunyai gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri dalam belajar, dan tidak semua peserta didik mempunyai gaya belajar yang sama. Dari semua gaya belajar yang ada tidak ada gaya belajar yang paling baik namun tergantung dari kecenderungan dalam memahami pembelajaran. Gaya belajar yang paling sering di jumpai dalam diri siswa yaitu gaya belajar (Visual, Auditori, Kinestetik). Ada tiga kategori yang dapat digunakan untuk memahami gaya belajar siswa:

##### **1) Gaya Belajar Visual**

Siswa yang secara visual cenderung belajar paling senang dengan menggunakan alat bantu visual seperti grafik dan ilustrasi. Siswa yang belajar secara visual cenderung lebih mengandalkan isyarat non-verbal dari guru atau fasilitator, seperti Bahasa tubuh, untuk membantu pemahaman. Selama pembelajaran siswa selalu suka membuat ringkasan rinci dari materi yang disampaikan. Siswa yang menggunakan metode pembelajaran visual menerima informasi secara non-verbal, misalnya dengan memperhatikan gambar, video, atau sumber belajar lainnya. Selain itu, siswa suka memperhatikan gerak tubuh

dan Bahasa tubuh guru. Sehingga mereka lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan.<sup>48</sup>

## 2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang biasanya disebut dengan gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki kemampuan belajar ini mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Mereka memperhatikan sangat baik pada hal-hal yang didengar. Pada umumnya seorang anak yang memiliki kemampuan belajar auditori ini senang mendengarkan ceramah, diskusi, berita diradio dan juga kaset pembelajaran. Mereka senang belajar dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>49</sup>

## 3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah proses belajar yang dilakukan siswa yang melakukan aktivitas fisik, bukan yang hanya mendengar ceramah atau melihat pertunjukan. Individu dengan kemampuan kinestetik biasanya belajar melalui latihan. Ketika belajar melalui praktik langsung, bergerak, dan tidak suka diam, siswa lebih cenderung menyukai dan terlibat dalam proses bergerak, menyentuh, dan merasakan sendiri (aktivitas fisik langsung). Mereka lebih dominan mempunyai gaya belajar kinestetik biasanya memiliki gaya belajar seperti lirik mata ke bawah ketika mereka berbicara lebih lambat. Anak

---

<sup>48</sup> Hamri Permana, Ardi, dkk, “*Hubungan Multiple Intelligence dengan Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 3 Padang*”, Jurnal Biosains Vol. 1, No.2, 2017, h.316

<sup>49</sup> Aryien Ludji, Uda, dkk, “*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Presuasi Belajar Siswa*”, Jurnal Kependidikan Vol. 44, No.2, 2018, h 171

seperti ini sulit menjalani kehidupan normal karena keinginannya yang kuat bereksplorasi dan jeli.<sup>50</sup>

### E. Ciri-ciri Gaya Belajar

Menurut Deporter dan Hernacki dalam Asrori, ciri-ciri gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Gaya Belajar Visual:

- a. Ketika belajar biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik.
- b. Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- c. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.
- d. Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik.
- e. Berpenampilan rapi.
- f. Lebih menyukai seni daripada musik.
- g. Jika sedang berbicara suka membuat coretan-coretan tanpa arti selama berbicara.

#### 2) Gaya Belajar Auditori:

- a. Lebih senang membaca dengan suara keras.
- b. Sering berbicara sendiri ketika sedang belajar.
- c. Mudah terganggu oleh keributan.
- d. Lebih senang mendengarkan daripada membaca.

---

<sup>50</sup> Muladdiyah, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Thohir Yasin Pada Muatan Pelajaran IPA", Jurnal jurusan PGMI, Vol 10. No 1, Januari 2018, hal. 61

- e. Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam menceritakannya.
- f. Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi.<sup>51</sup>

3) Gaya Belajar Kinestetik:

- a. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- b. Banyak bergerak secara fisik.
- c. Belajar melalui praktek.
- d. Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat.
- e. Senang menggunakan Bahasa tubuh.
- f. Menyukai kegiatan yang menyibukkan dirinya secara fisik.
- g. Sulit membacat peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut.<sup>52</sup>

Gaya belajar merupakan kombinasi bagaimana siswa menyerap dan mengolah informasi, hal ini berbeda pada setiap pribadi anak. Meskipun terdapat perbedaan namun tujuan yang harus dicapai. Siswa harus bisa memahami dan mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya, sehingga guru harus bisa memilih metode yang tepat untuk menganalisis setiap siswanya dan serta menggunakan metode yang tepat untuk setiap keunikan gaya belajar siswa.<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sangat berguna untuk proses perkembangan belajar siswa. Sehingga dapat menimbulkan

---

<sup>51</sup> Mohammad Asrori, "*Psikologi Pembelajaran*", (Bandung: Wacana Prima, 2009), h.222

<sup>52</sup> *Ibid.*, h.233

<sup>53</sup> Yuyun Mashurwaty, "*Penerapan Inventory Tes Gaya Belajar Remaja Dengan Aplikasi Google From, Media Sosial serta pengembangan program layanan bimbingan dan konseling terkait*", *Jurnal education*, Vol 4. No, 1, tahun 2018, hal 2

rasa semangat dari dalam diri siswa, agar siswa dapat mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui dari dasar gaya belajar. Dengan secara bertahap dan mempengaruhi proses belajar siswa serta bantuan dari guru.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian secara kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre-eksperiment *one group pre-test-post-test*, sebagaimana terlihat perbedaan hasil gaya belajar siswa antara *pre test* dan *post test*.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan<sup>55</sup> Sedangkan Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/sabyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>56</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam

---

<sup>54</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.14.

<sup>55</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.118.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.117.

penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP 4 Negeri Banda Aceh yang berjumlah 120 siswa dan siswi.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>57</sup> Sementara itu Margono mengatakan sampel ialah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Berdasarkan pernyataan di atas, maka untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka ditarik sampel yang dapat mewakili populasi.<sup>58</sup> Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII-5 yang terdiri dari 31 siswa sebagai kelas eksperimen.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Teknik *proposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.<sup>59</sup> Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun penentuan kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi beberapa kriteria yang telah peneliti tentukan yaitu: (1) Siswa kelas VII baik laki-laki maupun perempuan (2) siswa dengan hasil pre-test yang memiliki gaya belajar yang rendah (3) bersifat heterogen siswanya memiliki variasi dalam karakteristik dan berbagai aspek.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.118

<sup>58</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Media,2003), h. 121

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 120

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan berjalan sistematis dan mudah.<sup>60</sup>

#### 1. Lembar Observasi

Observasi menurut Sugiyono merupakan suatu teknik pengambilan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan cara yang lain. Observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>61</sup> Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi (Visual, Auditori, Kinestetik) di lapangan untuk mengetahui bagaimana Gaya Belajar siswa di SMP 4 Negeri Banda Aceh.

#### 2. Angket Gaya Belajar

Menurut Riduwan, angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket adalah cara yang efektif untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.<sup>62</sup>

Penelitian ini menggunakan angket yang berbentuk skala *likert* untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar siswa melalui layanan informasi. Butir pernyataan dalam angket merupakan gambaran tentang macam-macam gaya belajar siswa. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap,

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 27

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 229

<sup>62</sup> Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.<sup>63</sup>

Peneliti mengadopsi angket dan kisi-kisi instrumen penelitian terdahulu dari Nurul Laila.<sup>64</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Teori Henacki**

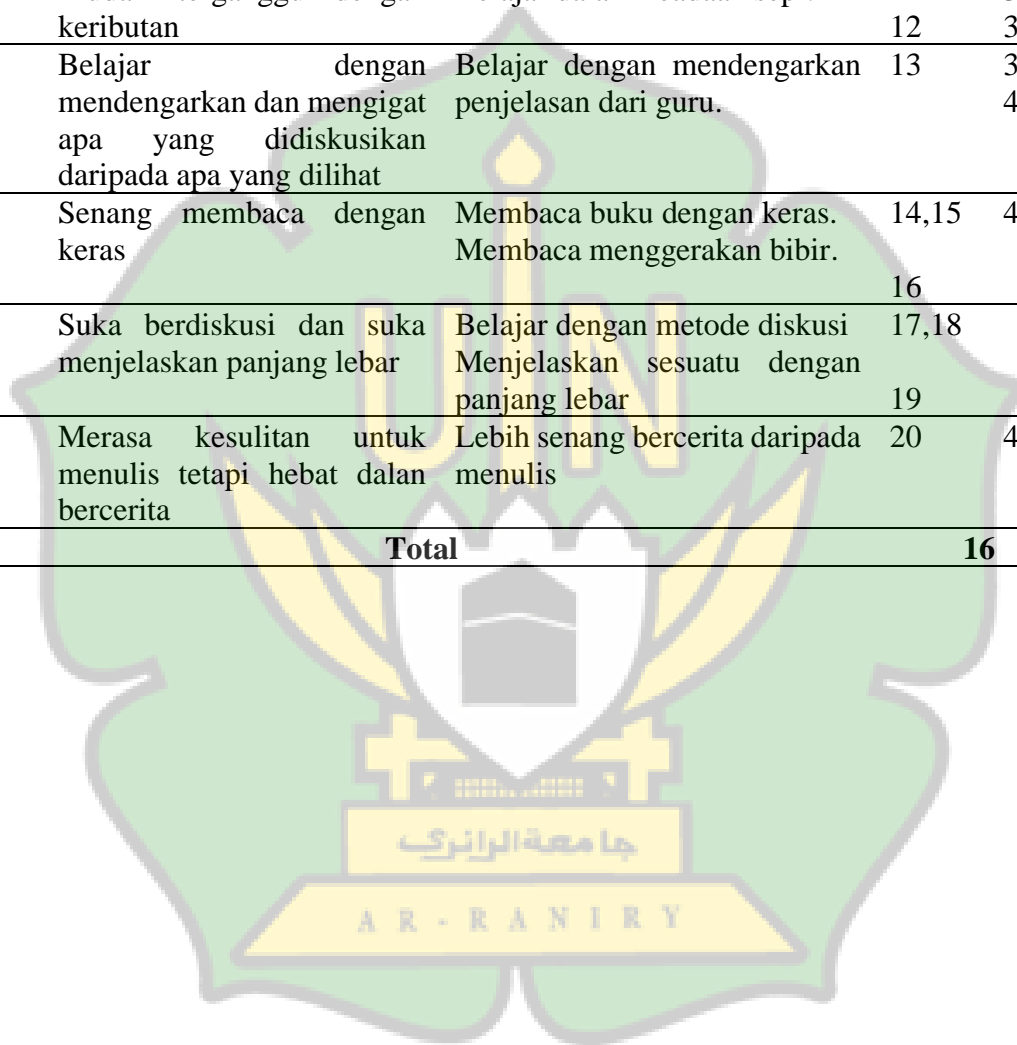
No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
1	Rapi dan teratur	Membuat catatan dengan rapi dan teratur.	1	
		Belajar pada lingkungan yang rapi. Memperhatikan kerapian dalam berpakaian.	2	31 32
2	Lebih suka membaca dari pada dibacakan	Lebih senang membaca buku dari pada mendengarkan penjelasan dari guru.	3	
3	Perencana jangka panjang yang baik	Mempersiapkan belajar untuk ujian dari jauh-jauh hari. Menyelesaikan tugas beberapa hari sebelum tugas dikumpulkan.	4	33
4	Teliti terhadap detail	Teliti dalam mengerjakan soal.	5	34
		Meneliti jawaban dari soal sebelum dikumpulkan.	6	35
5	Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan	Mudah mengingat materi yang diberikan guru secara tertulis daripada materi yang dilihat.	7	
		Mencatat materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk catatan tertulis.	8	
		Mudah menerima materi dalam bentuk gambar.	9	36
		Sulit mengingat intruksi verbal.	10	
<b>Total</b>			<b>16</b>	

<sup>63</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 25

<sup>64</sup> Nurul Laila, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segiempat Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkalan*, 2021.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Teori Henacki**

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
1	Mudah terganggu dengan keributan	Belajar dalam keadaan sepi.	11	37
			12	38
2	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	Belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru.	13	39
				40
3	Senang membaca dengan keras	Membaca buku dengan keras. Membaca menggerakkan bibir.	14,15	41
			16	
4	Suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar	Belajar dengan metode diskusi Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar	17,18	
			19	
5	Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Lebih senang bercerita daripada menulis	20	42
<b>Total</b>			<b>16</b>	



**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Teori Henacki**

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
1	Belajar dengan cara praktek	Belajar dengan mengerjakan latihan soal.	21,23	43,44
2	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	Merespon sesuatu dengan gerak fisik. Tidak dapat diam dalam waktu yang lama. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca. Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik.	23 24,25 26	45
3	Berbicara dengan perlahan	Menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan perlahan-lahan	27	46
4	Ingin melakukan segala sesuatu	Melakukan lebih dari satu kegiatan dalam sekali waktu. Menghafal dengan cara berjalan.	28 29	47
5	Menyukai permainan yang menyibukkan	Menyukai pelajaran melalui permainan	30	48
<b>Total</b>			<b>16</b>	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu memberikan angket berbentuk skala *likert* dan observasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>65</sup> Pedoman observasi berisi sikap an perilaku yang ingin dilihat

<sup>65</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*...h. 143

atau diamati oleh observasi mengenai gaya belajar siswa. Dalam kegiatan pengamatan ini, obeservasi tentang pelaksanaan pemahaman siswa melalui layanan informasi pada siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh dilakukan secara langsung pada saat penelitian.

## 2. Angket (*Skala Likert*)

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.<sup>66</sup>

Angket yang peneliti gunakan adalah jenis skala *likert*, sesuai yang peneliti jabarkan di atas bahwa skala likert yaitu skala yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok individu tentang penggunaan layanan informasi dengan bantuan bimbingan klasikal untuk pemahaman gaya belajar siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk tulisan baik pernyataan maupun pertanyaan sehingga responden diminta untuk memilih suatu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (✓).

Penyusunan angket tersebut mengikuti langkah-langkah menyusun daftar pertanyaan/pernyataan dan merumuskan item-item pertanyaan dan alternative jawaban. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan empat alternative jawaban SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju.

---

<sup>66</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 49

**Table 3.4**  
**Skala Penilaian Jawaban Angket**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Untuk kategori pernyataan *favorable* (positif) alternatif jawaban siswa diberi skor 1-4. Apabila siswa menjawab pada kolom sangat setuju (SS) diberi skor 4, kolom setuju (S) diberi skor 3, kolom tidak setuju (TS) diberi skor 2, kolom tidak setuju (TS) diberi skor 1. Sedangkan butir pernyataan *unfavorable* (negatif) apabila siswa menjawab pada kolom sangat setuju (SS) diberi skor 1, kolom setuju (S) diberi skor 2, kolom tidak setuju (TS) diberi skor 3, kolom sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi perencanaan karir siswa. Dan semakin rendah alternatif jawaban siswa, maka semakin rendah pula perencanaan karir siswa.

### **3. Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Validitas**

Validitas adalah derajat ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang ingin diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, semakin baik instrumen tersebut dalam mencerminkan konsep atau variabel yang diteliti.<sup>67</sup> Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>68</sup> Adapun pengujian validitas instrumen dapat digunakan dengan teknik korelasi *product moment*, rumusnya sebagai berikut:

<sup>67</sup> Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015

<sup>68</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.211.



**Tabel 3.5**  
**Rumus Validitas Instrumen**

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” *Product moment*  
 $\Sigma x$  : Jumlah seluruh skor X  
 $\Sigma y$  : Jumlah seluruh skor Y  
 $\Sigma xy$  : Jumlah skor antara X dan Y  
N : Jumlah responden

Selanjutnya hasil dari perhitungan validitas dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika r dihitung  $\geq r_{\text{tabel}}$  (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung  $\leq r_{\text{tabel}}$  (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

#### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda.<sup>69</sup>

Mengenai hal ini untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Rumus Cronbach's Alpha**

<sup>69</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 130

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \sum \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Koefisien reliabilitas instrumen  
 $k$  : Jumlah Pernyataan  
 $\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians butir pernyataan yang valid  
 $\sigma_t^2$  : Varians skor total

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>70</sup>

Berdasarkan pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan SPSS versi 26 dan statistik non parametrik, dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Statistik non parametrik merupakan bagian statistik yang parameter populasinya atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas dari persyaratan dan variannya tidak perlu homogen. Statistik non parametrik digunakan untuk melakukan analisis pada data normalitas atau ordinal.<sup>71</sup>

Dengan itu data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis statistik non parametrik. Statistik non pramitik merupakan bagian statistik yang parameter populasinya atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 334

<sup>71</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.

distribusi yang bebas dari persyaratan dan variansya tidak perlu homogen. Statistik non parametrik digunakan untuk melakukan analisis pada data normalitas atau ordinal. Statistik non parametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah analisis data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>72</sup> Pengambilan kesimpulan pada uji normalitas ini adalah:

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal

### 2. Uji T

Uji-T adalah uji perbedaan, dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan hasil dari dua sampel. Uji-T bertujuan untuk mengkaji efektivitas suatu perlakuan dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.<sup>73</sup> Uji ini digunakan untuk mengetahui penggunaan layanan informasi dalam penerapan untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Uji T pada dasarnya adalah suatu pengujian untuk melihat apakah nilai tengah (nilai rata-rata) suatu distribusi nilai berbeda secara nyata (*significant*) dari nilai tengah dari distribusi nilai lainnya. Uji t ini juga dapat melihat dua beda nilai

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.131.

<sup>73</sup> Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

koefisien korelasi. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Rumus Uji T**

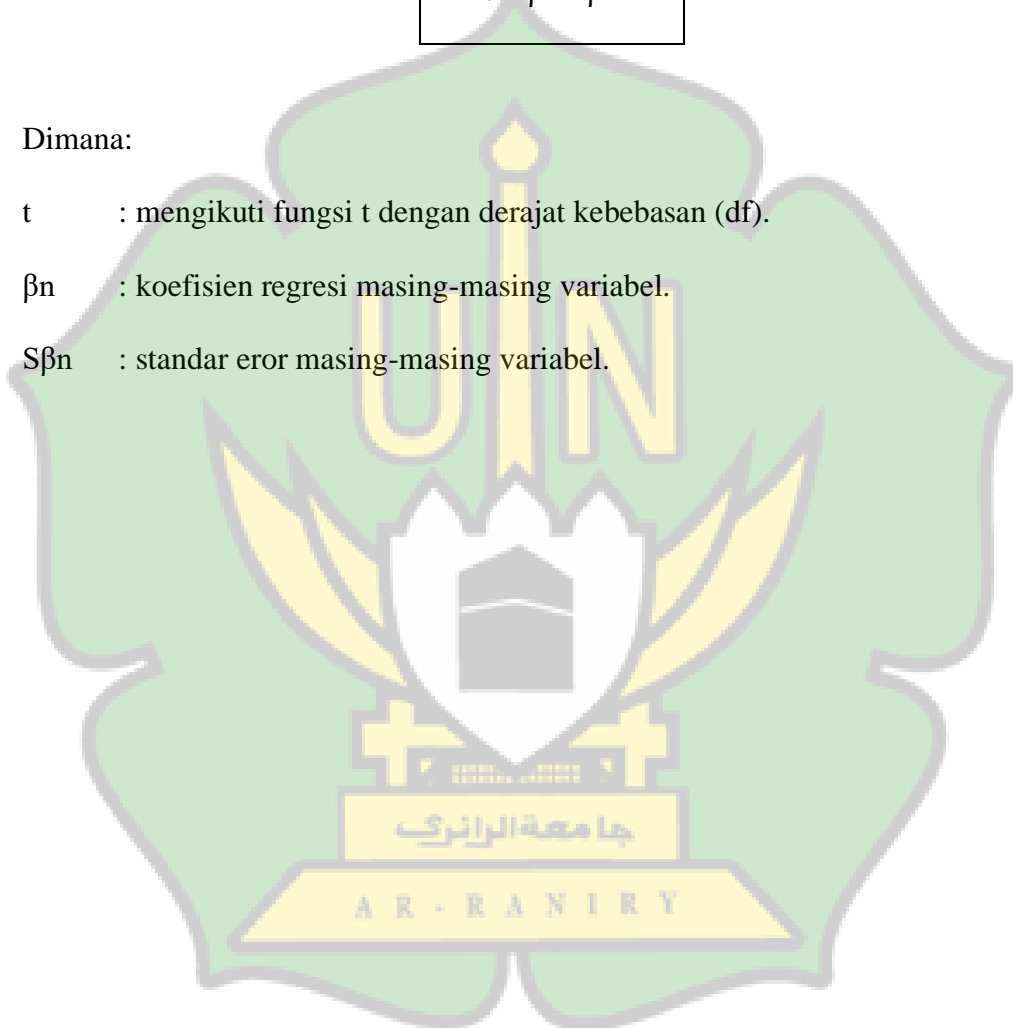
$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Dimana:

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

$\beta_n$  : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$  : standar error masing-masing variabel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 9 Desember s/d 13 Desember 2024 yang berlokasi di Peunayong, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Banda Aceh bernama Fitri Yenni, S.Pd. Dalam penelitian ini pihak sekolah dan guru BK mendukung dan bekerjasama dalam penelitian. Guru BK sangat mendukung penelitian ini karena dapat dijadikan salah satu acuan dalam meningkatkan pemahaman Gaya Belajar. Adapun guru Bk SMP Negeri 4 Banda Aceh berjumlah 4 orang Ibu Nurul Aini, S. Pd, Ibu Rubianthi, S.Pd, Bapak Raissul Muchtar, S.Sos, Bapak Ekal Fauzan Lahoya, S.Pd yang berstatus PNS.

Adapun Visi dan Misi di Bimbingan dan Konseling:

#### **1. Visi**

Terwujudnya Sistem Pendidikan Nasional Unggul Dalam Mutu Belajar Yang Berwawasan Lingkungan Bersih Dan Bernuasa Islam.

#### **2. Misi**

- a. Daya saing sumber daya manusia secara nasional.
- b. Mengaplikasikan menumbuh kembangkan iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mewujudkan buku satu kurikulum sekolah.
- d. Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang kelas.
- e. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan jenjang kelas.

- f. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- g. Mewujudkan pengelolaan manajemen pendidikan yang berstandar nasional.
- h. Mewujudkan standar penilaian dengan standar nasional yang akurat, valid dan realibel.
- i. Mewujudkan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan.

### **1. Pelaksanaan Penelitian**

- a. Tahap awal penelitian dilakukan pada tanggal 10 Desember 2024 dengan membagikan angket Gaya Belajar. Peneliti memasuki kelas yang telah diberikan guru BK dan memulai penelitian dengan memperkenalkan diri dan tujuan dari kehadiran peneliti kepada siswa. Selanjutnya peneliti membagikan angket, sebelum siswa mengisi angket gaya belajar peneliti membacakan petunjuk pengisian angket gaya belajar dan memberikan penjelasan kepada siswa yang kurang mengerti dengan petunjuk pengisian angket gaya belajar. Siswa mengisi angket gaya belajar dengan tenang, tidak terburu-buru dan bertanya ketika ada yang kurang dipahami didalam angket perencanaan gaya belajar tersebut. Sebelum mengumpulkan kembali angket gaya belajar yang telah diberikan, peneliti meminta kepada siswa untuk melihat kembali data diri dan jawaban yang telah diisi pada angket gaya belajar.
- b. Peneliti memberikan *treatment* I pada tanggal 11 Desember 2024 peneliti memasuki kelas dan dimulai dengan menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk memulai *treatment* I. peneliti memberikan materi berupa layanan informasi dengan judul “ayo, mengenali gaya belajar” dengan tujuan siswa

mampu untuk mengenal gaya belajar dan mengetahui apa macam-macam gaya belajar. Pada tahap awal siswa ditanyai satu persatu tentang gaya belajar, apakah siswa sudah mengetahui apa itu gaya belajar dan apakah siswa sudah mengaplikasikan gaya belajar dalam pembelajaran mereka. Selanjutnya peneliti menjelaskan topik tentang mengenal gaya belajar kepada peserta didik. Setelah penjelasan selesai, peneliti menjelaskan kembali topik layanan informasi yang telah disampaikan sebelumnya. Tahap terakhir, peneliti bertanya secara acak kepada peserta didik tentang topik yang telah disampaikan oleh peneliti terkait tentang gaya belajar. Peneliti mengakhiri *treatment* I dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa.

- c. Peneliti memberikan *treatment* II pada tanggal 12 Desember 2024 peneliti memasuki kelas dan dimulai dengan menanyakan kabar siswa untuk memulai *treatment* II. Sebelum peneliti memulai menyampaikan materi tentang “penerapan gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa”, peneliti menanyakan tentang topik pembahasan kemarin kepada siswa, tujuannya untuk mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti menjelaskan tentang gaya belajar yang efektif untuk siswa, sehingga siswa jadi lebih tau serta memahami bagaimana gaya belajar yang efektif untuk mereka terapkan ketika mulai pembelajaran. Maka dari sini peneliti dapat melihat bagaimana siswa mengetahui tentang gaya belajar. Peneliti mengakhiri *treatment* II dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa.
- d. Tahap akhir penelitian dilakukan pada tanggal 13 Desember 2024, pada tahap terakhir ini peneliti mengulang kembali tentang materi yang telah disampaikan

kemarin. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada masing-masing siswa sehingga peneliti dapat mengetahui bahwa siswa telah memahami materi tentang gaya belajar yang diberikan oleh peneliti. Kemudian daripada itu peneliti dapat melihat siswa jadi lebih bersemangat dalam belajar. Peneliti mengakhiri dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa.

- e. Peneliti melakukan pengukuran terakhir (*post-test*). Adapun tujuan pemberian atau pelaksanaan *post-test* yaitu untuk membantu peserta didik mengukur tingkat gaya belajar siswa setelah mengikuti kegiatan *treatment* dengan menggunakan layanan informasi. Pelaksanaan *post-test* ini mengarahkan siswa untuk mengisi lembar jawaban angket gaya belajar dengan menjelaskan secara rinci mengenai langkah-langkah pengisian. Peneliti memasuki kelas dan memulai penelitian dengan menjelaskan tentang angket *post-test* gaya belajar. Selanjutnya peneliti membagikan angket *post-test* gaya belajar, sebelum siswa mengisi angket gaya belajar peneliti membacakan petunjuk pengisian angket gaya belajar. Siswa mengisi angket gaya belajar dengan tenang. Sebelum mengumpulkan kembali angket gaya belajar yang telah diberikan, peneliti meminta kepada siswa untuk melihat kembali data diri dan jawaban yang telah diisi pada angket gaya belajar.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penyajian Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banda Aceh dengan pendekatan eksperimen. Peneliti melakukan pengukuran awal dengan membagikan angket yang diisi oleh siswa, yang dikenal sebagai *pre-test*. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada siswa sebanyak dua kali. Secara



umum, perlakuan yang diberikan melibatkan penyampaian layanan informasi menggunakan media ular tangg kepada sampel penelitian, yang dipilih berdasarkan skor rendah yang diperoleh siswa pada *pre-test*. Berikut adalah langkah-langkah eksperimen yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

## 2. Pengolahan Data

Mengelola data mencakup proses pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyusun data dalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis parametris.

### a. *Pre-test*

*Pre-test* dilaksanakan pada hari jumat tanggal 10 Desember 2024 yang diawali dengan pemberian angket gaya belajar kepada siswa kelas VII-5 SMP Negeri 4 Banda Aceh yang terdiri dari 31 siswa. Gaya belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) siswa dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kategori Gaya Belajar Siswa**

Batas nilai	Kategori
Rendah	$X < 118$
Sedang	$118 \leq X < 132$
Tinggi	$X \geq 132$

Keterangan:

Rendah	: $X < M - 1SD$	M	: 125	M-1SD	: 118
Sedang	: $M - 1SD \leq X < M + 1SD$	SD	: 7	M+1SD	: 132
Tinggi	: $M + 1SD \leq X$				

Penentuan kategori pada tabel 4.1 di atas menggunakan rumus AVERAGE untuk menentukan Mean (rata-rata) dari skor semua siswa adalah 125 selanjutnya menggunakan rumus STDEV menentukan SD (standar deviasi) dari semua skor siswa sebesar 7, jadi  $M - 1SD = 125 - 7 = 118$  dan  $M + 1SD = 125 + 7 = 132$

Kesimpulannya menyatakan X (skor siswa) < 118 berada pada kategori rendah, yang artinya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki batas nilai < 118 maka siswa tersebut tergolong kategori gaya belajar rendah. Selanjutnya batas nilai  $118 < X < 132$  maka tergolong kategori gaya belajar sedang, artinya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki batas nilai antara 118-132 maka siswa tersebut tergolong pada kategori gaya belajar sedang. Dan terakhir batas nilai  $X > 132$  maka siswa tersebut tergolong pada kategori gaya belajar tinggi.

Berdasarkan hasil *pre-test* setiap siswa telah memperoleh skor masing-masing berdasarkan alternatif jawaban yang telah dipilih oleh siswa sehingga menduduki kategori tertentu sesuai dengan skor yang diperoleh. Berdasarkan kategori tersebut maka berikut hasil skor *pre-test* siswa sebelum pemberian *treatment* terdapat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Skor Pre-test Gaya Belajar Siswa**

No	Responden	Skor	Kategori
1	KN	131	Sedang
2	AL	136	Tinggi
3	LS	129	Sedang
4	MF	138	Tinggi
5	AZ	134	Tinggi
6	SA	121	Sedang
7	AK	133	Tinggi
8	BF	128	Sedang
9	DS	124	Sedang
10	DD	133	Tinggi
11	DN	126	Sedang
12	FA	137	Tinggi
13	BS	117	Rendah
14	GB	119	Sedang
15	HJ	125	Sedang
16	SH	121	Sedang
17	ZH	116	Rendah
18	ML	112	Rendah
19	NK	124	Sedang
20	NI	118	Sedang
21	NZ	112	Rendah
22	NA	111	Rendah
23	NS	113	Rendah
24	PM	128	Sedang
25	PR	126	Sedang
26	QH	120	Sedang
27	RN	127	Sedang
28	SS	124	Sedang
29	ST	126	Sedang
30	SA	127	Sedang
31	ZM	125	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>3.861</b>	

Tabel di atas menunjukkan peserta didik akan diberikan *treatment* berupa layanan informasi dengan meningkatkan gaya belajar. Untuk melihat persentase kategori layanan informasi siswa maka dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{f \text{ (skor yang dicapai)}}{N \text{ (untuk jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka tingkat gaya belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kategori sesuai dengan persentase masing-masing. Adapun pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Persentase Gaya Belajar Siswa**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	6	19%
2	Sedang	19	61%
3	Tinggi	6	19%
	Jumlah	31	100%

Berdasarkan hasil persentase di atas dan kategori gaya belajar yang menunjukkan bahwa gaya belajar siswa di kelas VII-5 di SMP Negeri 4 Banda Aceh secara keseluruhan ada 6 siswa berada kategori rendah dengan persentase 19%, 19 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 61% dan 6 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 19%.

#### **b. Hasil Treatment**

##### **1) Treatment I**

*Treatment I* dilakukan pada tanggal 11 Desember 2024, peneliti memberikan materi berupa layanan informasi dengan judul “ayo, mengenali gaya belajar” dengan tujuan siswa mampu untuk mengenal gaya belajar dan mengetahui apa hubungan antara gaya belajar dengan cara pembelajaran mereka.

Pada tahap awal siswa ditanyai satu persatu tentang bagaimana menurut mereka tentang belajar, apakah siswa sudah mengetahui apa itu gaya belajar dan apakah siswa sudah mengaplikasikan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan topik tentang mengenal gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) kepada peserta didik. Kemudian peneliti memberikan arahan kepada mereka tentang gaya belajar mana yang cocok untuk mereka. Tahap terakhir, peneliti bertanya secara acak kepada peserta didik tentang topik yang telah disampaikan oleh peneliti terkait pengenalan gaya belajar. Hasil yang diperoleh setelah melakukan *treatment* I yaitu siswa lebih mengetahui tentang gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), apa-apa saja jenis dari gaya belajar. Siswa sudah dapat menentukan apa gaya belajar yang dimiliki oleh mereka. Selain itu juga siswa memberikan respon yang positif pengetahuan dari gaya belajar yang dianggap mudah untuk dimengerti dan mereka jadi lebih tau lagi tentang dirinya.<sup>74</sup>

## **2) *Treatment* II**

*Treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024 dengan tema “penerapan gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa” dengan tujuan agar peserta didik menerima dan dapat mengembangkan pengetahuan tentang gaya belajar untuk mereka sendiri. Pada tahap ini sudah ada perubahan pengetahuan siswa tentang gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing dan mulai mencocokkan gaya belajar masing-masing. Pada *treatment* ini peneliti kembali memberikan pengetahuan tentang gaya belajar kepada mereka. Hasil yang diperoleh setelah melakukan *treatment* siswa dapat mengetahui gaya belajar pada

---

<sup>74</sup> Berdasarkan penelitian *Treatment* I pada tanggal 11 Desember 2024

masing-masing individu dan sudah mulai bisa paham arah tujuan pembelajaran mereka.<sup>75</sup>

### 3) *Tahap Akhir*

*Tahap akhir* penelitian dilakukan pada tanggal 13 Desember 2024 dengan tujuan agar siswa dapat lebih mengetahui penjelasan lebih lanjut tentang jenjang gaya belajar serta macam-macam gaya belajar apa yang mereka sudah pahami. Hasil yang diperoleh dari kedua *treatment* ini yang menjadi acuan bagi siswa untuk dapat lebih mengerti tentang pembelajaran mereka. Siswa sudah mampu menentukan gaya belajar nya masing-masing dan menjadikan mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar.<sup>76</sup>

### 4) *Post-test*

Setelah melalui dua kali *treatment*, maka peneliti melakukan pengukuran terakhir (*post-test*). Adapun tujuan pemberian atau pelaksanaan *post-test* yaitu untuk membantu peserta didik mengukur tingkat gaya belajar setelah mengikuti kegiatan *treatment*. Pelaksanaan *post-test* ini mengarahkan siswa untuk mengisi lembar jawaban angket gaya belajar dengan menjelaskan secara rinci mengenai langkah-langkah pengisian. Adapun data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

---

<sup>75</sup> Berdasarkan penelitian *Treatment II* pada tanggal 12 Desember 2024

<sup>76</sup> Berdasarkan penelitian *Treatment III* pada tanggal 13 Desember 2024

**Tabel 4.4**  
**Skor Post-test Siswa**

No	Responden	Post-test	Kategori
1	KN	145	Tinggi
2	AL	145	Tinggi
3	LS	141	Sedang
4	MF	153	Tinggi
5	AZ	136	Sedang
6	SA	141	Sedang
7	AK	150	Tinggi
8	BF	142	Sedang
9	DS	143	Sedang
10	DD	148	Tinggi
11	DN	134	Sedang
12	FA	149	Tinggi
13	BS	140	Sedang
14	GB	145	Tinggi
15	HJ	148	Tinggi
16	SH	144	Sedang
17	ZH	142	Sedang
18	ML	146	Tinggi
19	NK	153	Tinggi
20	NI	143	Sedang
21	NZ	145	Tinggi
22	NA	151	Tinggi
23	NS	148	Tinggi
24	PM	144	Sedang
25	PR	136	Sedang
26	QH	148	Tinggi
27	RN	137	Sedang
28	SS	146	Tinggi
29	ST	143	Sedang
30	SA	137	Sedang
31	ZM	148	Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>4.471</b>	

Hasil post test menunjukkan terdapat perubahan skor gaya belajar siswa sebelum dan sesudah memperoleh *treatment*. Artinya peserta didik mengalami

peningkatan gaya belajar secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data. Lebih jelasnya perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Pre-test dan post-test Gaya Belajar Siswa**

No	Responden	Pre-test	Post-test	Selisih
1	KN	131	145	14
2	AL	136	145	9
3	LS	129	141	12
4	MF	138	153	15
5	AZ	134	136	2
6	SA	121	141	20
7	AK	133	150	17
8	BF	128	142	14
9	DS	124	143	19
10	DS	133	148	15
11	DN	126	134	8
12	FA	137	149	12
13	BS	117	140	23
14	GB	119	145	26
15	HJ	125	148	23
16	SH	121	144	23
17	ZH	116	142	26
18	ML	112	146	34
19	NK	124	153	29
20	NI	118	143	25
21	NZ	112	145	33
22	NA	111	151	40
23	NS	113	148	35
24	PM	128	144	16
25	PR	126	136	10
26	QH	120	148	28
27	RN	127	137	10
28	SS	124	146	22
29	ST	126	143	17
30	SA	127	137	10
31	ZM	125	148	23
	<b>Jumlah</b>	<b>3.861</b>	<b>4.471</b>	<b>610</b>



Berdasarkan tabel 4.5 menggambarkan hasil *pre-test* dan *post-test* gaya belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Pada hasil *pre-test* siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan skor gaya belajar meningkat, terlihat pada tabel diatas siswa mengalami peningkatan dari skor rendah ke tinggi dan dari skor sedang ke tinggi.

Meningkatkan gaya belajar siswa didukung dengan informasi yang didapat siswa yang sebelumnya hanya mengetahui tentang belajar tetapi setelah dilakukan *treatment* siswa sudah paham bagaimana cara memahami gaya belajar, siswa paham tentang macam-macam gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Selain dapat dilihat berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, gaya belajar juga dapat dilihat dari hasil pengamatan peserta didik yang mengalami perubahan pada setiap aspeknya, secara umum peserta didik menunjukkan peningkatan gaya belajar peserta didik secara optimal. Peningkatan ini didukung dengan adanya peningkatan pada penerimaan informasi dan pemahaman tentang gaya belajar dan bagaimana cara meningkatkan pemahaman gaya belajar.

Mengetahui perubahan perencanaan gaya belajar yang terjadi pada peserta didik adalah dengan membandingkan skor gaya belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* terhadap peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Perubahan yang di maksud adalah meningkatnya skor gaya belajar peserta didik dengan pemberian informasi melalui bimbingan klasikal. Lebih rinci

hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Gaya Belajar Siswa**

No	Kategori	Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%
1	Tinggi	6	19	16	52
2	Sedang	19	61	15	48
3	Rendah	6	6	0	0
	Jumlah	31	100	31	100

Tabel 4.7 menunjukkan hasil perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* gaya belajar siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil *post-test* menunjukkan siswa yang kategori nilai rendah mengalami peningkatan menjadi kategori sedang, dan siswa yang kategori sedang mengalami peningkatannya menjadi kategori tinggi.

### c. Uji Normalitas

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, maka terlebih dahulu diuji normalitas. Normal dan tidaknya data sebuah penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka disebut data berdistribusi normal. Sedangkan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka disebut data tidak berdistribusi normal.<sup>77</sup> Untuk membuktikan normalitas data maka dilakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, selesai

<sup>77</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 55.

pengujian normalitas data dilakukan dengan demikian memperoleh hasil seperti pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94414202
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.095
	Positive	.089
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data gaya belajar siswa adalah 0,200 Lebih besar dari ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data gaya belajar siswa dengan penggunaan layanan informasi berdistribusi normal.

#### d. Uji-T

Uji-t digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Dua sampel yang dimaksud adalah yang sama namun mempunyai dua data yaitu perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah *treatment*. Untuk melihat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pair 1	Pre Test	124.5484	31
	Post Test	144.2258	31	4.94442	0.88804

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 124.5484, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 144.2258 artinya rata-rata *post-test* lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*. Melihat skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test* dapat dikatakan terjadi peningkatan pada gaya belajar siswa melalui layanan informasi. Adapun uji-t berpasangan *pre-test* dan *post-test*

**Tabel 4.9**  
**Uji-T Berpasangan *Pret-test* dan *Post-test* Gaya Belajar**

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
			n		Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	19.6774	9.02362	1.62069	22.98731	16.36753	12.1410	30	.001

Tabel di atas menunjukkan perolehan dari  $t_{hitung}$  sebesar 12.141 dengan derajat kebebasan (df)  $n-1 = 31-1 = 30$ , maka dapat diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar

2.042. hasil paired samples test maka dapat dibandingkan:  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi melalui bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

### 3) Interpretasi Data

Dari hasil pengolahan data berupa nilai uji-t menunjukkan bahwa nilai mean 19.67742,  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 12.141 dan ketentuan  $t_{\text{tabel}}$  2.042 maka kesimpulannya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan skor antara pre-test dan post-test saat diberikan treatment. Hasil gaya belajar siswa dengan hipotesis:

$H_a$ : Ada perbedaan gaya belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan layanan informasi di SMP Negeri 4 Banda Aceh

$H_0$ : Tidak ada perbedaan gaya belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan layanan informasi di SMP Negeri 4 Banda Aceh

Nilai  $t$  sebesar 12.141 dengan signifikan  $0,01 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat peningkatan gaya belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yang memperoleh dampak positif terhadap siswa, sehingga gaya belajar siswa yang awalnya memperoleh skor kategori rendah menjadi skor kategori sedang dan tinggi setelah mendapatkan *treatment*. Keterangan di atas menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan layanan informasi melalui bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

### C. Penggunaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar Siswa.

Hasil analisis penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil data yang dihimpun melalui penyebaran angket dan memberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan layanan informasi melalui bimbingan klasikal kepada siswa yang gaya belajar di kategorikan rendah, peneliti telah menentukan populasi penelitian terlebih dahulu berdasarkan pengamatan penanganan kasus guru BK, dan sesuai hasil dari *pre-test*. Maka didapati siswa kelas VII-5 yang berjumlah 31 siswa.

Hasil data menunjukkan bahwa nilai signifikan menunjukkan perolehan dari  $0,01 < 0,05$   $t_{hitung}$  sebesar 12.141 dengan derajat kebebasan (df)  $n-1 = 31-1= 30$ , maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan layanan informasi untuk meningkatkan gaya belajar siswa adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi untuk meningkatkan gaya belajar siswa dan sebelumnya mengalami gaya belajar rendah menjadi gaya belajar tinggi.

Siswa yang berada pada kategori rendah berjumlah 6 orang. Siswa akan diberikan *treatment* oleh peneliti sebanyak 2 kali pertemuan. *Treatment* yang diberikan peneliti menggunakan layanan informasi melalui bimbingan klasikal untuk meningkatkan gaya belajar siswa kelas VII-5 SMP Negeri 4 Banda Aceh. Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, peneliti menyimpulkan layanan informasi melalui bimbingan klasikal berpengaruh terhadap peningkatan gaya belajar siswa.

Dilihat dari persentase gaya belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dimana pada saat *pre-test* (sebelum adanya perlakuan) terdapat siswa 6 dengan kategori rendah dengan persentase 19%. Mengalami perubahan meningkat pada saat *post-test* (setelah diberikan perlakuan) sehingga terdapat 16 siswa yang berkategori tinggi dengan persentase 52%, dan sebanyak 15 siswa yang kategori sedang dengan persentase 48%. Maka dapat dikatakan penelitian berpengaruh untuk meningkatkan gaya belajar siswa. Hasil penelitian didukung oleh Sri Utami dalam penelitiannya pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa terdapat pengaruh terhadap gaya belajar siswa, menyatakan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, gaya belajar siswa sudah menunjukkan tingkat pencapaian yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa penggunaan layanan informasi dapat meningkatkan gaya belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan gaya belajar siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test* sehingga terjadi peningkatan gaya belajar siswa rendah menjadi skor yang tinggi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh, menghasilkan kesimpulan bahwa gaya belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dengan nilai rata-rata *post-test* 144.2258 lebih tinggi dari nilai rata-rata *pre-test* 124.548.

Berdasarkan analisis *paired samples test* dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menghasilkan kesimpulan bahwa hasil dari pengolahan data berupa nilai uji-t menunjukkan bahwa nilai mean 19.67742,  $t_{hitung}$  sebesar 12.141 dan ketentuan  $t_{tabel}$  2.042 maka kesimpulannya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dikatakan bahwa penggunaan layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan agar menyadari pentingnya pemahaman tentang gaya belajar sehingga dapat terus bersemangat ketika memulai pembelajaran.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Penggunaan layanan informasi gaya belajar dapat menjadi rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penggunaan dalam pemberian



layanan. Penggunaan layanan informasi selain efektif, dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam menambahkan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan lebih lanjut tentang gaya belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.142
- Agustin Wardiyanti, “*Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta, Skripsi, fak, PAI, UIN Jakarta, 2006), hal.12
- Aryien Ludji, Uda, dkk, “*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Presuasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Kependidikan* Vol. 44, No.2, 2014, h 171
- Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015
- Bryan H Chen and Hua-huei Chiou “*Learning Style, Sense of Community and Learning Effectiveness in Hybrid Learning Environment*”, no. Vol 22, No.4 (2014)
- Dhea, Febrita. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa di Kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu*. (Universitas Bengkulu:Bengkulu).2014.Hlm 14
- Douglas Brown, *Fifth Edition Principle of Language Learning and Teaching*, (New York: Pearson Education, Inc., 2007), p.199.
- Douglas Brown, *Fifth Edition Principle of Language Learning and Teaching*, (New York: Pearson Education, Inc., 2007), p.119.
- Fitri, S. A. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Gaya Belajar*. Skripsi. Universitas Lampung.2018.
- Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h 1

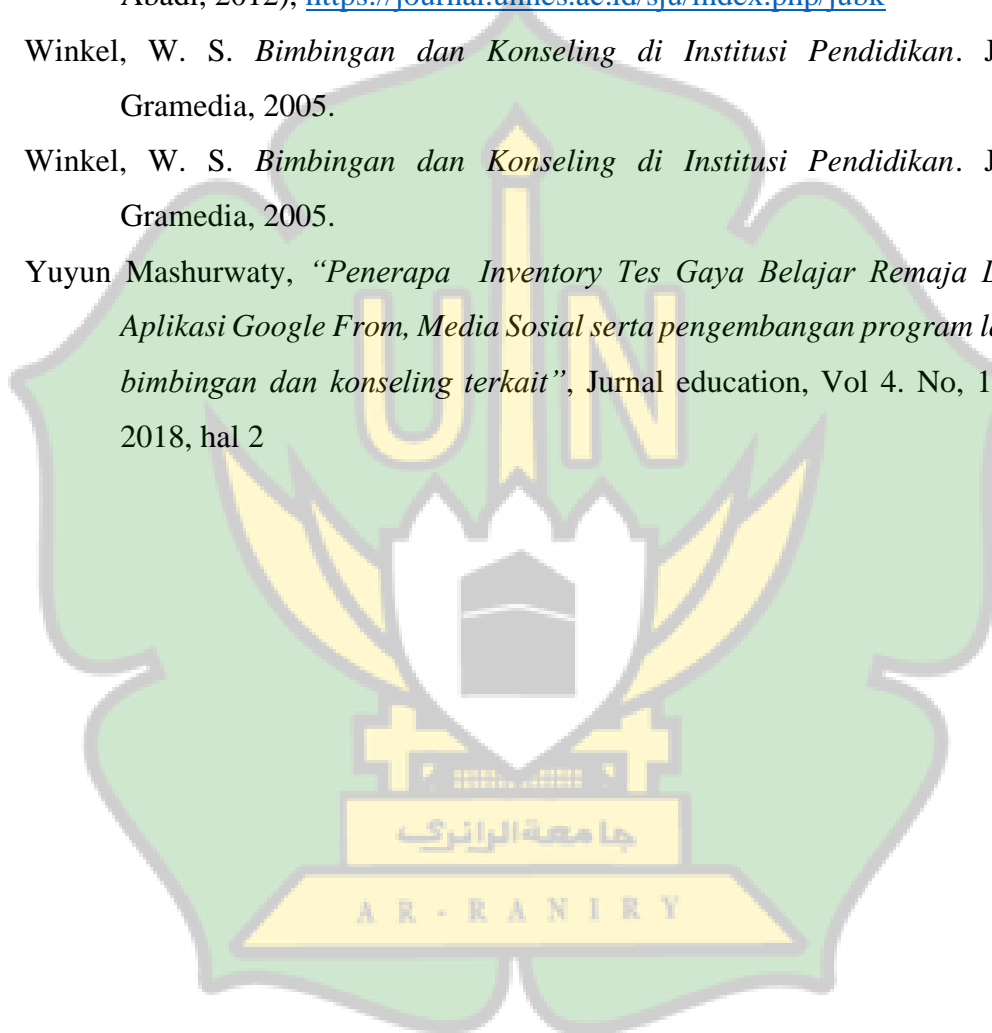
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. *Introduction to Counseling and Guidance*. Prentice-Hall, Inc.2011
- Gonsongeng, Josnah Ali Amat. 2004. *Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Hamri Permana, Ardi, dkk, "Hubungan Multiple Intelligence dengan Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 3 Padang"*, Jurnal Biosains Vol. 1, No.2, 2017, h.316
- Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikolog Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2012), h.180.
- Harahap, Muhammad Fauzi. *Hubungan Layanan Informasi dan Layanan Penguasaan Konten Dengan Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Hastuti, H. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2012.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 49
- Ibid, 46.
- Ibid.*, h.233
- Informasi Bidang Bimbingan Belajar Siswa SLTP Negeri 36 Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004*.Skripsi.FIP.UNNES.
- Kusri, A. M. *Pengaruh Layanan Informasi Peminatan terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*. (Jurnal Psikologi, Pendidikan, & Konseling. 2(1), 2016), h. 49-57.
- Liya Damayanti, *"Hubungan Gaya Belajar Ssiwa Dengan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas v SDN di gugus wibisono kecamatan jati kabupaten kudus"*, (Skripsi FIP Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm11-12
- M. Nur Ghufron, *"Kepuasan Pembelajaran Secara Online : Apakah Gaya Belajar Mempunyai Pengeruh ?"*, Jurnal of empirical research in Islamic education, Vol. 8, No. 1, 2020, h. 13.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Media, 2003), h. 121
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.118.
- McLeod, R., & Schell, G. *Management Information Systems*. Prentice Hall. 2011
- Mohammad Asrori, “*Psikologi Pembelajaran*”, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h.222
- Muh, Farozin. *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Volume 31 Nomer 1. (FIP Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta). hlm 145
- Muladdiyah, dkk, “*Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Thohir Yasin Pada Muatan Pelajaran IPA*”, *Jurnal jurusan PGMI*, Vol 10. No 1, Januari 2018, hal. 61
- Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2014). *Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film*. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Nurmayani, *Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran Proble, Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol 2. No 1, Januari 2016, hal. 14
- Nurul Laila, *Analisi Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segiempat Dintinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkalan*, 2021.
- Pearlson, K. E., Saunders, C. S., & Galletta, D. F. *Managing and Using Information Systems: A Strategic Approach*. Wiley. 2020
- Prayitno & Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2-3
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2009), h.203.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h.203
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 259

- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.299
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang: FIP UNP, 2012.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Ria Hayati, *Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA) Dalam Layanan Informasi*, (Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2019. Diakses pada tanggal 28 Februari 2023 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/download/6739/2971>
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Rohman, A. *Strategi Layanan Bimbingan Klasikal di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sabar Halimah, Esty, Doni Apriatama, *Survei Pemahaman Siswa Tentang Gaya Belajar Di SMP Negeri Palangka Raya : Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Volume 3, Nomor 1, bulan Maret, 2023. h 1-5 p-ISSN: 2775-3042-1077, <https://jurnal.uniraya.ac.id>
- Sabar Halimah, Esty, Dony *Survei pemahaman siswa tentang gaya belajar VIII SMP 8 Negeri Palangka Raya Tahun 2022-2023*, Jurnal, 2023, h.2
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54-72.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h.54-72.
- Sri Utami, *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 3 Ungara* Universitas Negeri Semarang, 2019, h.43-49
- Stair, R., & Reynolds, G. *Principles of Information Systems*. Boston: Cengage Learning, 2012.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 334
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)*, h.117.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 229
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 120

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.118
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).  
130
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.14.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.211.
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.131.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 27
- Sukardi. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Layanan, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supri Yanti, Erlamansyah, Zikra, Zadrian Ardi, “*Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2 Nomor 1 Januari 2013, h.283
- Susi Lestari. *Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 120-130. 2018
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 25
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 363
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2000), h. 15.
- Tohirin. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. *Information Technology for Management: Advancing Sustainable, Profitable Business Growth*. Wiley. 2019
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Grafindo Persada,2015), h. 18

- Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Instuti Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 323.
- Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Instuti Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 323
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Yuyun Mashurwaty, “Penerapa Inventory Tes Gaya Belajar Remaja Dengan Aplikasi Google From, Media Sosial serta pengembangan program layanan bimbingan dan konseling terkait”, *Jurnal education*, Vol 4. No, 1, tahun 2018, hal 2



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:  
SK Pembimbing Skripsi:



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B-4930/Un.08/FTK/Kp.07.6/7/2024

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang	<p>a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;</p> <p>b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;</p> <p>c. bahwa berdasarakan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.</p>
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;</li> <li>3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;</li> <li>4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;</li> <li>5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;</li> <li>6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;</li> <li>7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi &amp; Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;</li> <li>8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;</li> <li>9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;</li> <li>10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK/05/2011, tentang penetapan institusi agama Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;</li> <li>11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.</li> </ol>
Menetapkan	<p style="text-align: center;"><b>MEMUTUSKAN</b></p> <p>Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa</p> <p><b>Menunjuk Saudara</b> <b>Fatimah, M.Si</b></p> <p>Untuk membimbing Skripsi</p> <p>Nama : Ifra Rizqiya NIM : 180213038 Program Studi : Bimbingan Konseling Judul Skripsi : Penggunaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh</p>
KESATU	
KEDUA	Kapada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
KETIGA	Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
KEEMPAT	Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
KELIMA	Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

**AR-RANIRY**

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 03 Juli 2024  
Pjh. Dekan

  
**Habiburrahman**  
Nomor : B-4288/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024  
Tanggal : 27 Mei 2024

**Tembusan**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta.
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh.
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Yang bersangkutan.
8. Arsip.

**Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri**



Lampiran 2:  
Surat Izin Penelitian:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10022/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah kota Banda Aceh ; Kepala SMPN Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 180213038

Nama : IFRA RIZQIYA

Program Studi/Jurusan : Bimbingan Konseling

Alamat : Jalan At-Taqwa No 62 Pasar Blangpidie

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN GAYA BELAJAR SISWA DI SMPN 4 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 21 November 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2024

AR - RANIRY

Lampiran 3:

Surat Rekomendasi Dari Dinas Pendidikan:



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
 Jalan Panglima Nyak Makam No. 23 Gp. Kota Baru, Banda Aceh, 23125  
 Pos-el :dikbud@bandaacehkota.go.id laman:www.dikbud.bandaacehkota.go.id

**SURAT IZIN**  
**NOMOR :074/A4/7099/2024**  
**TENTANG**

**IZIN MENGUMPULKAN DATA**

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh, Nomor: B-10022/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024 tanggal 21 November 2024, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh memberikan izin kepada.

nama : Ifra Rizqiya  
 NIM : 180213038  
 Jurusan/prodi : Bimbingan Konseling  
 untuk : Melakukan penelitian ilmiah di SMP Negeri 4 Banda Aceh dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Penggunaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan pemahaman Gaya Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh".

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 26 November s.d 26 Desember 2024.
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Surat izin pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

26 November 2024 M/24 Jumadil Awal 1446 H

Kepala Dinas Pendidikan dan  
 Kebudayaan Kota Banda Aceh  
 Kabid Pembinaan SMP,



Kedati, S.Pd., M.Si

0760113 200604 2 003

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh
2. Koordinator Pengawas Sekolah Banda Aceh
3. Kepala SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Lampiran 4:

Surat Keterangan Selesai Penelitian:



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4**

**JALAN H.T DAUDSYAH NO.24 TELP 23346**

**E-mail : [smpn4bandaaceh@gmail.com](mailto:smpn4bandaaceh@gmail.com) Website : [www.disdikbudbna.com](http://www.disdikbudbna.com) Kode Pos : 23122**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 424 / 571 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : FITRI YENNI, S.Pd  
b. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan menerangkan bahwa :

- a. N a m a : IFRA RIZKIYA  
b. N I M : 180213038  
c. Program Studi : Bimbingan Konseling

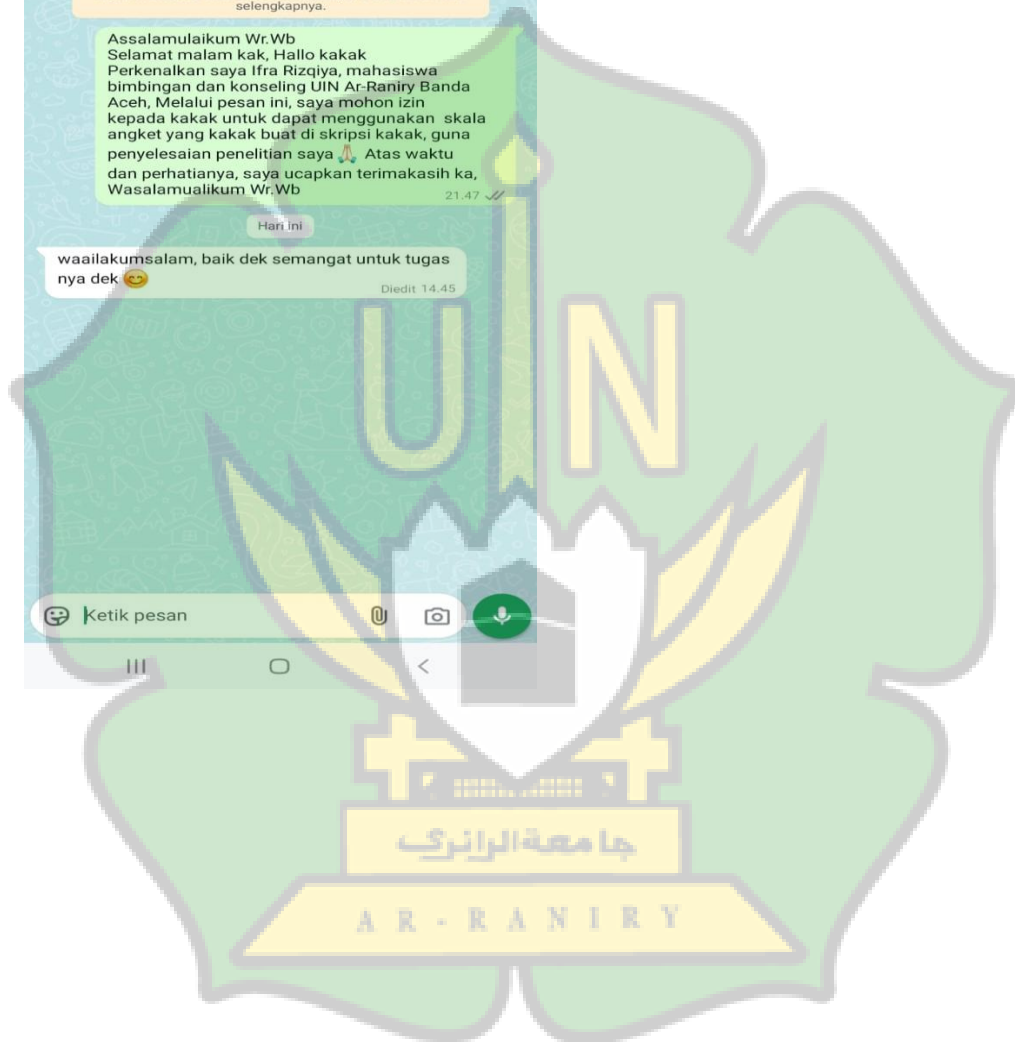
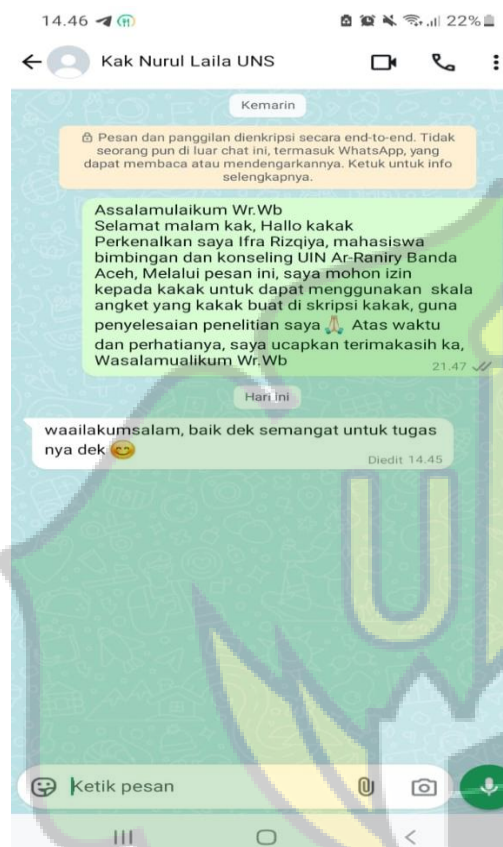
Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data-data/Penelitian Pada SMP Negeri 4 Banda Aceh untuk Penyusunan Skripsi dengan judul "**PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN GAYA BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 BANDA ACEH**".

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Desember 2024



Lampiran 5:  
Keterangan Adopsi *Instrument*:



## Lampiran 6:

*Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar:*

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
Gaya Belajar	Visual	Rapi dan teratur	1. Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi. 2. Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik.	1. Saya belajar dengan keadaan buku-buku dan alat tulis lainnya berserakan di dekat saya. 2. Ketika maju ke depan kelas untuk presentasi, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu.
		Lebih suka membaca dari pada dibacakan	3. Saya senang belajar dengan membaca sendiri buku paket dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru.	
		Perencana jangka panjang yang baik	4. Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian.	3. Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum pengumpulan tugas.
		Teliti terhadap detail	5. Ketika mengerjakan soal-soal saya	4. Saat mengerjakan soal, saya

		<p>berusaha menuliskan hasil dan jawaban dengan benar.</p> <p>6. Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kepada guru.</p>	<p>melakukan kesalahan.</p> <p>5. Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan saya tanpa diteliti terlebih dahulu.</p>
	<p>Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan</p>	<p>7. Saya mudah memahami dan mengingat materi yang dituliskan oleh guru daripada materi yang disampaikan secara lisan.</p> <p>8. Saya hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak dapat mengingat penjelasan yang disampaikan oleh guru.</p> <p>9. Saya mudah memahami materi jika guru menjelaskannya dengan</p>	<p>6. Saya merasa kesulitan menerima pelajaran yang disampaikan menggunakan gambar.</p>

			<p>bagian/peta konsep.</p> <p>10. Saya meminta bantuan orang lain untuk mengulang perintah-perintah yang disampaikan oleh guru.</p>	
	Auditori	Mudah terganggu dengan keributan	<p>11. Saya senang belajar pada malam hari saat kondisi hening.</p> <p>12. Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana di sekitar saya sedang gaduh/ramai.</p>	<p>7. Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol.</p> <p>8. Saya belajar sambil mendengarkan musik.</p>
		Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	<p>13. Saya focus mendengarkan guru saat menjelaskan tanpa mencatat. Setelah memahami penjelasan guru, baru saya mencatatnya.</p>	<p>9. Saya sulit memahami materi jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>10. Saya cepat bosan jika mendengarkan penjelasan terlalu banyak dari guru.</p>

	Senang membaca dengan keras	<p>14. Saya membaca buku dengan keras seolah-olah saya sedang menjelaskan materi.</p> <p>15. Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkannya dengan keras.</p> <p>16. Ketika membaca, saya menggerak-gerakkan bibir saya.</p>	11. Saya membaca buku dalam hati, tidak dengan suara keras.
	Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	<p>17. Ketika belajar, saya lebih senang berdiskusi dengan teman daripada belajar sendiri.</p> <p>18. Jika mengalami kesulitan, saya akan berdiskusi dengan teman saya.</p> <p>19. Saya suka menjelaskan panjang lebar (detail) kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.</p>	
	Merasa kesulitan untuk menulis	20. Saya lebih senang menuangkan ide-ide secara	12. Saya merasa kesulitan apabila



		tetapi hebat dalam bercerita	lisan daripada harus menuliskannya.	diminta untuk menuangkan ide saya secara lisan.
	Kinestetik	Belajar dengan cara praktek	<p>21. Saya lebih suka belajar menggunakan buku yang memuat lebih banyak soal daripada materi.</p> <p>22. Saya senang berlatih soal-soal meskipun tidak ditugaskan oleh guru.</p>	<p>13. Saya tidak suka buku yang memuat banyak soal.</p> <p>14. Ketika saya menjumpai contoh soal di buku, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.</p>
		Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	<p>23. Ketika ditanya guru dan saya tidak bisa menjawab, maka saya akan menggeleng-gelengkan kepala.</p> <p>24. Saya tidak betah jika harus duduk lama mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>25. Saya suka memainkan bolpoin, jari</p>	<p>15. Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.</p>

		atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru. 26. Saya menggunakan jari tangan atau bolpoin sebagai petunjuk ketika membaca.	
	Berbicara dengan perlahan	27. Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.	16. Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.
	Ingin melakukan segala sesuatu	28. Saya membaca buku sambil membuat rangkuman. 29. Saya menghafalkan materi pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.	17. Saya tidak mencatat saat sedang berdiskusi.
	Menyukai permainan yang menyibukkan	30. Saya menyukai pelajaran melalui permainan	18. Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan

			yang melibatkan aktifitas fisik.	yang melibatkan aktifitas fisik.
--	--	--	----------------------------------	----------------------------------



Lampiran 7:  
Angket Gaya Belajar

### ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan Gaya Belajar.
2. Pilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan:

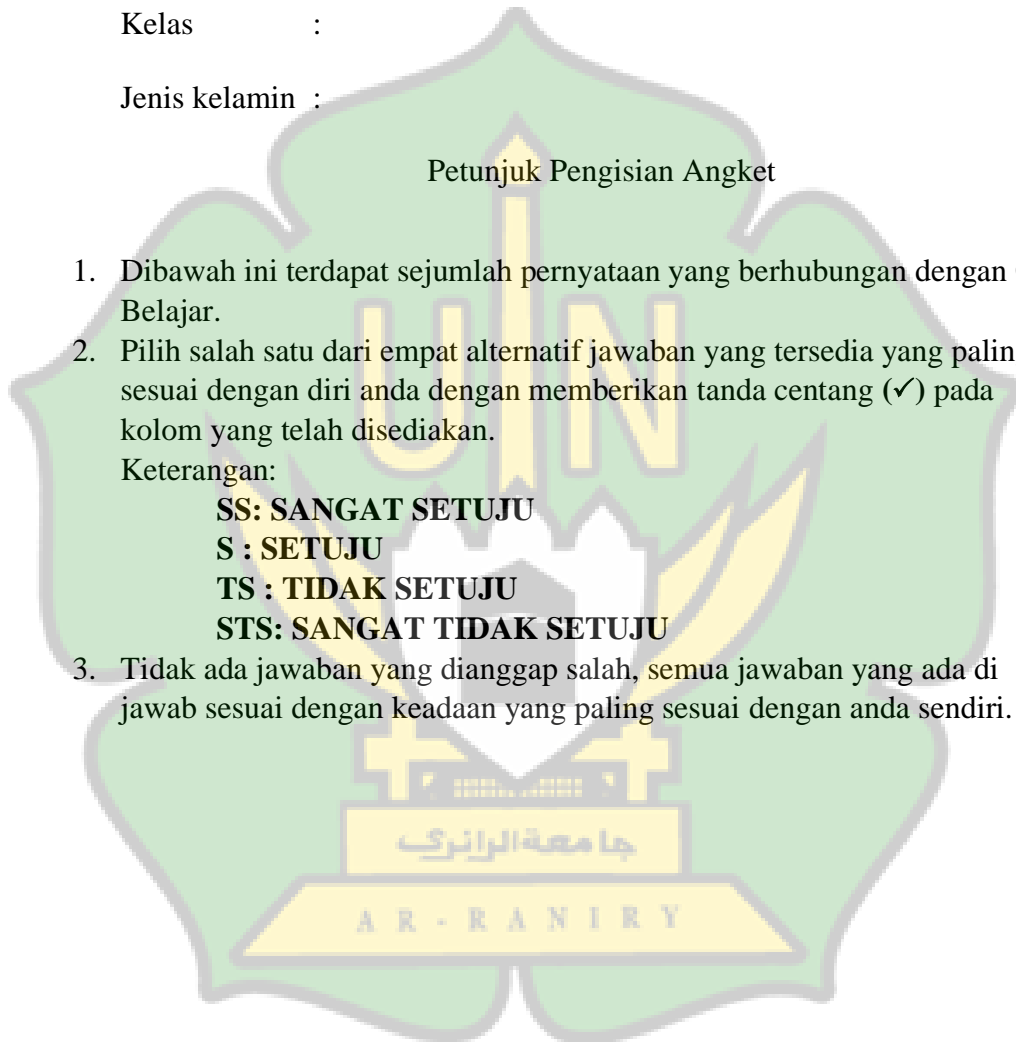
**SS: SANGAT SETUJU**

**S : SETUJU**

**TS : TIDAK SETUJU**

**STS: SANGAT TIDAK SETUJU**

3. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban yang ada di jawab sesuai dengan keadaan yang paling sesuai dengan anda sendiri.



NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
1	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.				
2	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik.				
3	Saya senang belajar dengan membaca sendiri buku paket dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru.				
4	Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian.				
5	Ketika mengerjakan soal-soal saya berusaha menuliskan hasil dan jawaban dengan benar.				
6	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kepada guru.				
7	Saya mudah memahami dan mengingat materi yang dituliskan oleh guru daripada materi yang disampaikan secara lisan.				
8	Saya hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak dapat mengingat penjelasan yang disampaikan oleh guru.				
9	Saya mudah memahami materi jika guru menjelaskannya dengan bagan/peta konsep.				
10	Saya meminta bantuan orang lain untuk mengulang perintah-perintah yang disampaikan oleh guru.				
11	Saya senang belajar pada malam hari saat kondisi hening.				
12	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana di sekitar saya sedang gaduh/ramai.				
13	Saya fokus mendengarkan guru saat menjelaskan tanpa mencatat. Setelah memahami penjelasan guru, baru saya mencatatnya.				
14	Saya membaca buku dengan keras seolah-olah saya sedang menjelaskan materi.				
15	Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkannya dengan keras.				
16	Ketika membaca, saya menggerak-gerakkan bibir saya.				
17	Ketika belajar, saya lebih senang berdiskusi dengan teman daripada belajar sendiri.				
18	Jika mengalami kesulitan, saya akan berdiskusi dengan teman saya.				
19	Saya suka menjelaskan panjang lebar (detail) kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.				
20	Saya lebih senang menuangkan ide-ide secara lisan daripada harus menuliskannya.				

21	Saya lebih suka belajar menggunakan buku yang memuat lebih banyak soal daripada materi.				
22	Saya senang berlatih soal-soal meskipun tidak ditugaskan oleh guru.				
23	Ketika ditanya guru dan saya tidak bisa menjawab, maka saya akan menggeleng-gelengkan kepala.				
24	Saya tidak betah jika harus duduk lama mendengarkan penjelasan guru.				
25	Saya suka memainkan bolpoin, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru.				
26	Saya menggunakan jari tangan atau bolpoin sebagai petunjuk ketika membaca.				
27	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.				
28	Saya membaca buku sambil membuat rangkuman.				
29	Saya menghafalkan materi pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.				
30	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.				
31	Saya belajar dengan keadaan buku-buku dan alat tulis lainnya berserakan di dekat saya.				
32	Ketika maju ke depan kelas untuk presentasi, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu.				
33	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum pengumpulan tugas.				
34	Saat mengerjakan soal, saya melakukan kesalahan.				
35	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan saya tanpa diteliti terlebih dahulu.				
36	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran yang disampaikan menggunakan gambar.				
37	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol.				
38	Saya belajar sambil mendengarkan musik.				
39	Saya sulit memahami materi jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.				
40	Saya cepat bosan jika mendengarkan penjelasan terlalu banyak dari guru.				
41	Saya membaca buku dalam hati, tidak dengan suara keras.				
42	Saya merasa kesulitan apabila diminta untuk menuangkan ide saya secara lisan.				
43	Saya tidak suka buku yang memuat banyak soal.				
44	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.				

45	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.				
46	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.				
47	Saya tidak mencatat saat sedang berdiskusi.				
48	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.				



Lampiran 8:  
RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024

A	Komponen layanan	Informasi
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
D	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat mengetahui macam-macam gaya belajar.</li> <li>Peserta didik dapat menjelaskan manfaat memahami gaya belajar.</li> <li>Peserta didik dapat mengfokuskan gaya belajar yang telah diketahui.</li> </ol>
E	Topik	Ayo, Kenali gaya belajar.
G	Sasaran layanan	Kelas VII
H	Metode dan Teknik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Lembar pertanyaan, Laptop
K	Tanggal Pelaksanaan	11 Desember 2024
G	Sumber	<p>Ghufron, M. N. Risnawati. R. 2012. <i>Gaya Belajar: Kajian Teoritik</i>. Jogjakarta: Pustaka Pelajar</p> <p>Deporter, Bobbi. 2004. <i>Quantum Learning-Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan</i>. Alih Bahasa: Abdurrahman, A. Bandung: Kaifa.</p>
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>Membina hubungan baik dengan peserta didik</li> <li>Menanyakan kabar</li> <li>Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</li> </ol>
	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru BK menanyakan yang berhubungan dengan materi layanan</li> <li>Peserta didik mengamati materi yang dijelaskan guru BK</li> <li>Memberikan kartu informasi karir</li> <li>Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab</li> </ol>
	3. Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi</li> <li>Guru BK mengakhiri kegiatan dega berdoa dan salam</li> </ol>
N	Evaluasi	



	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Sikap antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 2. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 3. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan peneliti
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru BK atau Koselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Banda Aceh, 11 Desember 2024

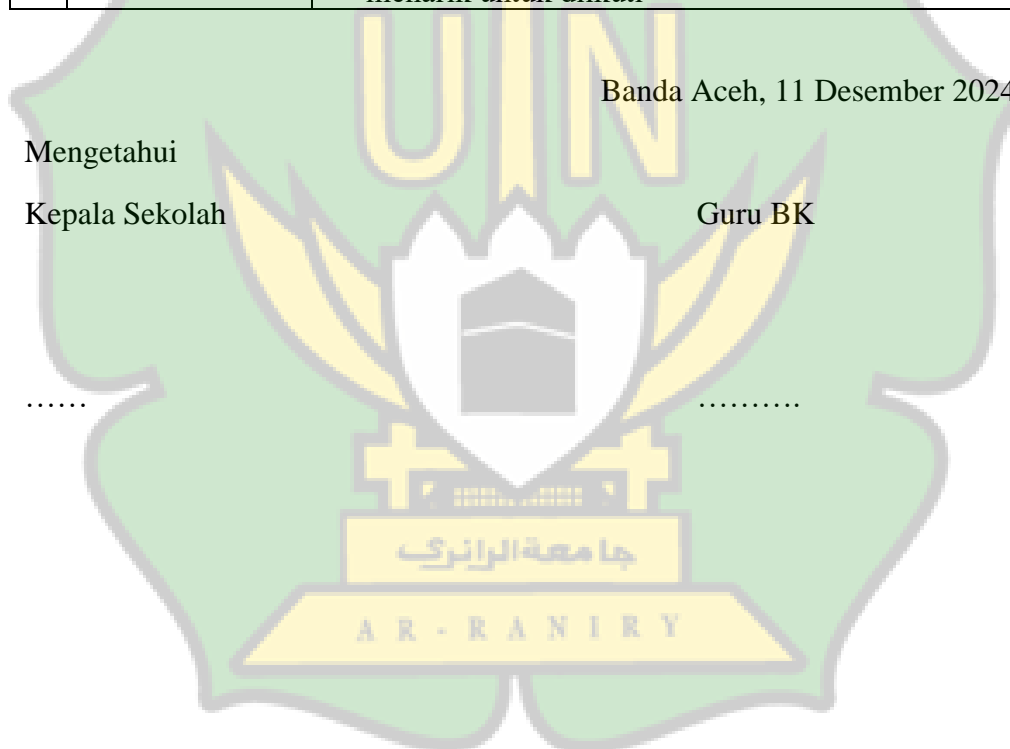
Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru BK

.....

.....



Uraian materi

## **AYO, KENALI GAYA BELAJAR**

### **A. Defenisi Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh seseorang untuk menyerap, memproses, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Gaya belajar mencerminkan preferensi individu dalam memilih metode atau strategi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti indera yang lebih dominan, kepribadian, serta pengalaman dan kebiasaan. Secara umum, gaya belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama berdasarkan preferensi indra dan cara seseorang berinteraksi dengan materi pembelajaran.

### **B. Macam-macam Gaya Belajar**

#### **1. Gaya Belajar Visual**

Individu yang cenderung memiliki gaya belajar visual lebih menyukai melihat materi yang sedang dipelajari. Gambar atau visualisasi dapat membantu mereka memahami ide atau informasi dengan lebih baik dibandingkan hanya dengan penjelasan verbal. Ketika seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki gaya belajar visual, mereka akan membayangkan secara mental apa yang dijelaskan tersebut. Adapun ciri-ciri gaya belajar visual:

- a. Mudah Mengingat Gambar dan Visual: Individu dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, grafik, atau warna.
- b. Menggunakan Catatan dan Diagram: Mereka sering mencatat atau membuat diagram, peta pikiran, dan tabel untuk membantu mengorganisir dan memahami materi yang dipelajari.
- c. Tertarik pada Warna dan Gambar: Mereka lebih tertarik pada presentasi yang melibatkan elemen visual seperti warna, gambar, dan desain yang menarik.

- d. Fokus pada Wajah dan Gerakan: Ketika berinteraksi dengan orang lain, mereka sering memperhatikan ekspresi wajah dan gerakan tubuh untuk memahami informasi yang disampaikan.
- e. Susah Mengingat Informasi Tanpa Visualisasi: Individu ini cenderung kesulitan untuk mengingat informasi jika hanya disampaikan secara lisan tanpa dukungan visual.
- f. Menikmati Media Visual: Mereka lebih suka menonton video, menggunakan grafik atau animasi, serta memanfaatkan visual untuk memperjelas penjelasan.
- g. Menyukai Lingkungan Belajar yang Terorganisir: Lingkungan belajar yang tertata rapi, dengan banyak elemen visual seperti poster atau papan tulis, cenderung lebih menyenangkan bagi mereka.
- h. Cenderung Menulis atau Menggambar Saat Belajar: Mereka sering membuat sketsa atau tulisan untuk memperjelas pemahaman mereka terhadap materi.

## 2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar di mana individu lebih efektif dalam menyerap informasi yang disampaikan melalui pendengaran. Orang dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan secara lisan, baik melalui ceramah, diskusi, rekaman audio, atau percakapan. Ciri-ciri Gaya Belajar Auditori:

- a. Mudah Mengingat Informasi yang Didengar: Mereka lebih mudah mengingat informasi yang mereka dengar, seperti penjelasan verbal atau diskusi.
- b. Menikmati Mendengarkan: Lebih suka belajar melalui mendengarkan penjelasan lisan, ceramah, atau rekaman audio.
- c. Sering Mengulang Apa yang Didengar: Mereka cenderung mengulang-ulang materi yang mereka dengar untuk memperjelas pemahaman mereka.

- d. Menggunakan Diskusi: Mereka cenderung belajar lebih baik melalui diskusi atau berbicara tentang materi yang sedang dipelajari.
- e. Tertarik pada Suara dan Musik: Menyukai penggunaan musik, irama, atau suara sebagai bagian dari pembelajaran.
- f. Kesulitan dengan Materi Visual: Mereka lebih sulit memahami materi yang hanya disajikan secara visual, seperti gambar atau grafik.
- g. Fokus Saat Mendengarkan: Dapat lebih mudah fokus dan memahami materi ketika hanya mendengarkan penjelasan atau diskusi.

### **3. Gaya Belajar Kinestetik**

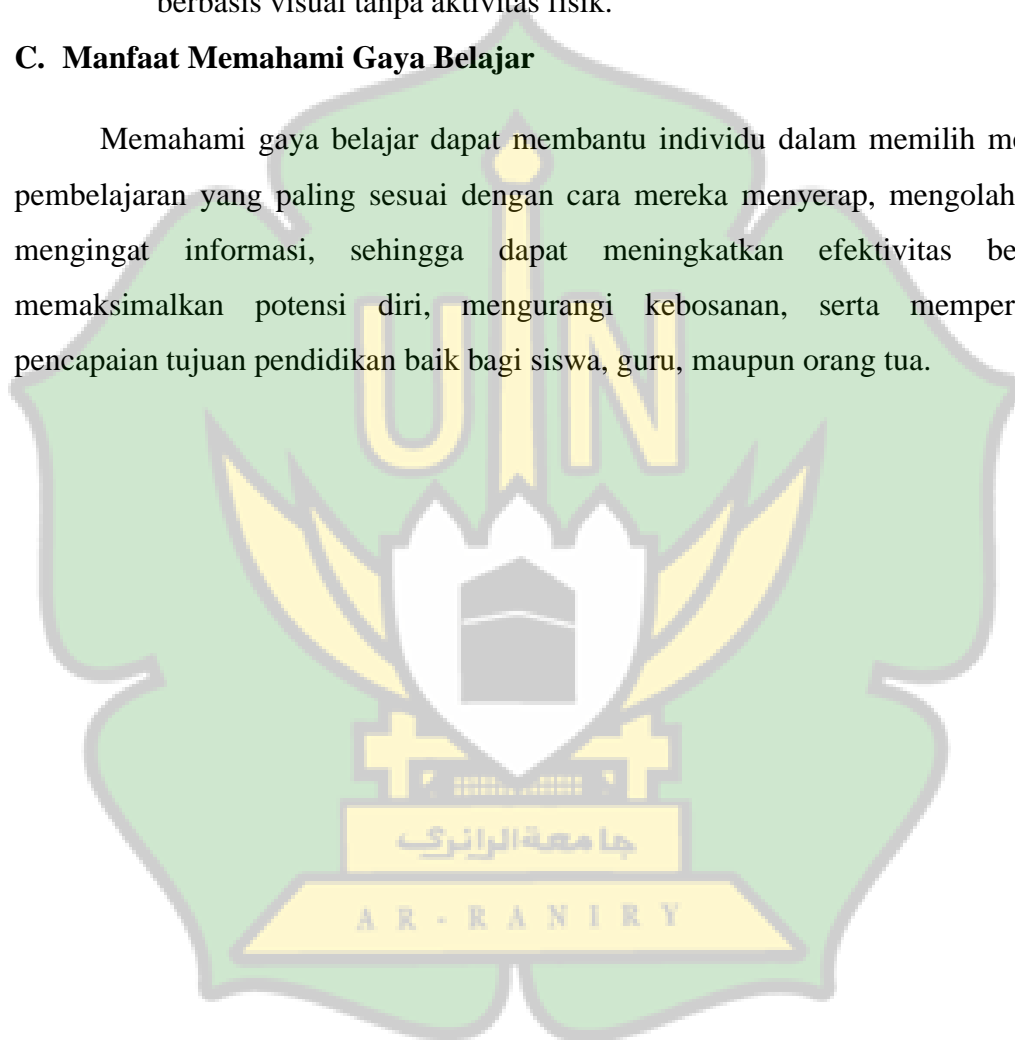
Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar di mana individu lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Orang dengan gaya belajar kinestetik cenderung belajar dengan melibatkan tubuh mereka dalam proses pembelajaran, seperti melakukan eksperimen, permainan, atau gerakan fisik lainnya. Ciri-ciri Gaya Belajar Kinestetik:

- b. Belajar Melalui Pengalaman: Mereka lebih suka belajar dengan melakukan dan mengalami langsung daripada hanya mendengarkan atau melihat penjelasan.
- c. Sukar untuk Duduk Diam dalam Waktu Lama: Individu dengan gaya belajar kinestetik cenderung gelisah dan lebih suka bergerak saat belajar.
- d. Menggunakan Tangan untuk Mempelajari Materi: Mereka sering menggunakan gerakan tangan atau alat bantu untuk membantu memahami materi, seperti menulis, menggambar, atau menggunakan objek fisik.
- e. Menghafal dengan Praktik: Lebih mudah mengingat materi jika mereka terlibat dalam aktivitas fisik yang langsung berkaitan dengan informasi yang dipelajari.
- f. Suka Kegiatan yang Mengaktifkan Tubuh: Mereka lebih suka belajar melalui eksperimen, simulasi, atau aktivitas yang melibatkan tubuh mereka.

- g. Penuh Energi: Mereka sering kali menunjukkan tingkat energi yang lebih tinggi dan mungkin lebih cenderung memilih aktivitas yang melibatkan pergerakan fisik.
- h. Kesulitan dengan Pembelajaran Pasif: Cenderung kurang menikmati pembelajaran yang hanya melibatkan ceramah atau pembelajaran berbasis visual tanpa aktivitas fisik.

### **C. Manfaat Memahami Gaya Belajar**

Memahami gaya belajar dapat membantu individu dalam memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan cara mereka menyerap, mengolah, dan mengingat informasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar, memaksimalkan potensi diri, mengurangi kebosanan, serta mempercepat pencapaian tujuan pendidikan baik bagi siswa, guru, maupun orang tua.



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023

A	Komponen layanan	Informasi
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik dapat memahami cara menerapkan gaya belajar.
E	Topik	Penerapan gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa
G	Sasaran layanan	Kelas VII
H	Metode dan Teknik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Laptop
K	Tanggal Pelaksanaan	12 Desember 2024
G	Sumber Bacaan	Buku online dan internet DePorter, B., & Hernacki, M. (2007). <i>Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan</i> . Bandung: Kaifa. Slameto. (2010). <i>Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya</i> . Jakarta: Rineka Cipta.
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menanyakan kabar 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	1. Guru BK menanyakan yang berhubungan dengan materi 2. Peserta didik mengamati materi yang dijelaskan guru BK 3. Memberikan informasi tentang gaya belajar 4. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
	3. Tahap penutup	1. Mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi 2. Guru BK mengakhiri kegiatan dega berdoa dan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Sikap antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>3. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan peneliti</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan</li> <li>2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting</li> <li>3. Cara Guru BK atau Koselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</li> <li>4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</li> </ol>

Banda Aceh, 12 Februari 2024

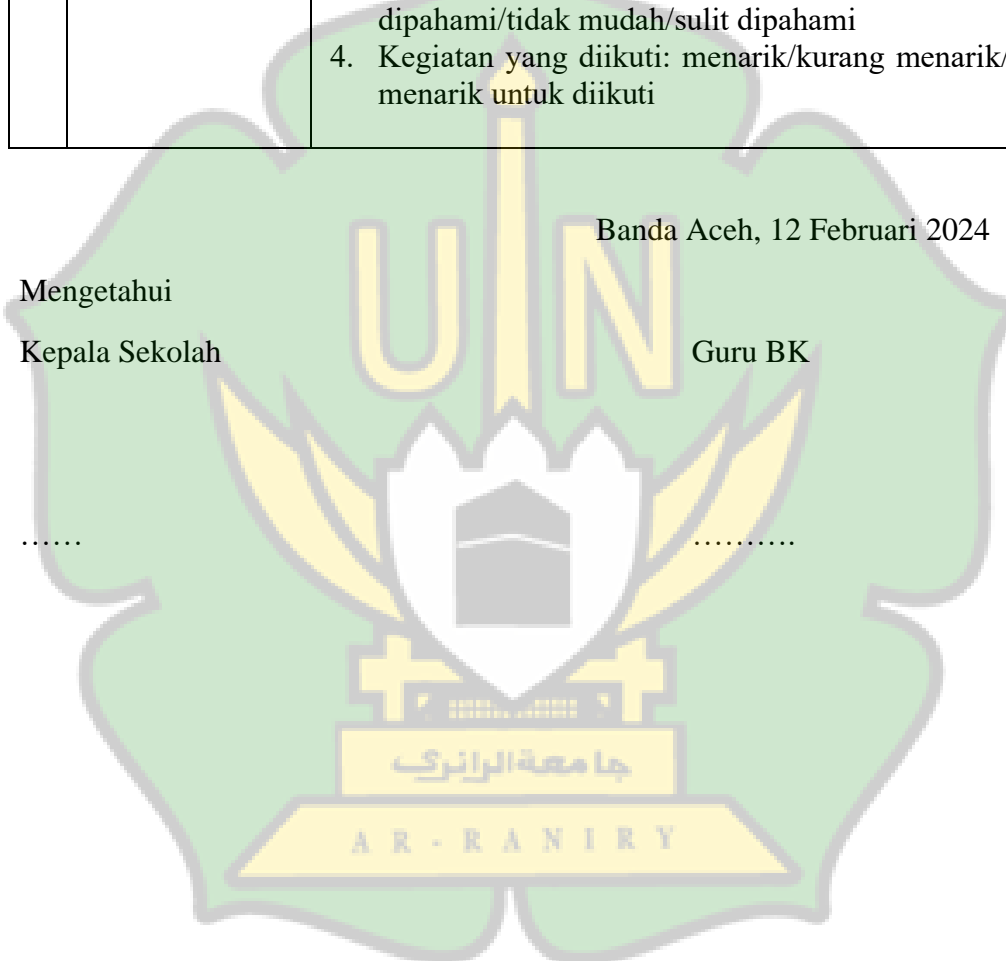
Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru BK

.....

.....



Uraian materi

## **Penerapan Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar**

### **A. Pengertian Gaya Belajar**

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", gaya belajar adalah cara atau metode yang digunakan oleh seorang individu dalam menyerap, mengolah, dan mengingat informasi yang diterimanya. Gaya belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan individu, motivasi, dan kebiasaan belajar.

Slameto menjelaskan bahwa gaya belajar mencakup cara-cara yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, dan hal ini bisa berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar termasuk pengalaman sebelumnya, kemampuan pribadi, serta faktor lingkungan seperti cara mengajar yang diterapkan oleh pengajar. Pentingnya memahami gaya belajar, menurut Slameto, adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa dapat lebih mudah mengingat serta memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, memahami gaya belajar dapat membantu guru dalam mengoptimalkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

### **B. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar**

Mengetahui gaya belajar siswa sangat penting karena dapat memberikan banyak manfaat baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi proses pembelajaran secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa mengetahui gaya belajar sangat penting:

#### **1. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran**

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan cara siswa belajar. Misalnya, siswa



yang cenderung memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, atau video. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi melalui ceramah atau diskusi lisan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan efektivitas proses belajar mengajar.

## 2. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Ketika pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, mereka akan merasa lebih nyaman dan tertarik. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa cenderung membuat mereka merasa bosan atau tidak tertarik. Dengan menerapkan gaya belajar yang sesuai, siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

## 3. Meningkatkan Retensi dan Daya Ingat

Siswa akan lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah mengingat informasi yang diajarkan melalui pengalaman langsung atau kegiatan praktis. Ini karena informasi yang diserap sesuai dengan cara mereka belajar lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.

## 4. Menciptakan Pembelajaran yang Lebih Personal

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam belajar, dan memahami gaya belajar masing-masing siswa memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan relevan. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu akan membuat siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar mereka.

## 5. Meningkatkan Hasil Belajar

Pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih cepat memahami dan menguasai materi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai dan hasil evaluasi mereka

### **C. Manfaat Penerapan Gaya Belajar**

#### **1. Meningkatkan Pemahaman Materi**

Penerapan gaya belajar yang sesuai membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih efektif. Misalnya, siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui gambar, diagram, atau video. Siswa auditori akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara lisan atau melalui rekaman audio. Dengan gaya belajar yang sesuai, siswa dapat lebih cepat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

#### **2. Meningkatkan Retensi dan Daya Ingat**

Siswa akan lebih mudah mengingat informasi yang diajarkan sesuai dengan gaya belajar mereka. Pembelajaran yang sesuai dengan preferensi gaya belajar siswa memperkuat daya ingat mereka, karena informasi diproses dengan cara yang lebih natural bagi mereka. Sebagai contoh, siswa kinestetik lebih mudah mengingat materi yang diajarkan melalui pengalaman langsung atau kegiatan praktis, karena mereka belajar dengan berinteraksi langsung dengan materi.

#### **3. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan**

Ketika siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka, mereka akan merasa lebih nyaman dan tertarik. Ini meningkatkan motivasi untuk belajar dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa visual akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan alat bantu visual, sementara siswa kinestetik akan lebih termotivasi dengan kegiatan yang melibatkan gerakan atau percakapan.

#### **4. Mengurangi Kebosanan dan Frustrasi**

Pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membuat mereka merasa bosan atau frustrasi, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Dengan menerapkan gaya belajar yang sesuai, siswa akan merasa lebih terlibat dan antusias dalam belajar, sehingga mengurangi rasa bosan dan meningkatkan konsentrasi serta semangat belajar mereka.

#### **5. Meningkatkan Keterampilan Belajar Mandiri**

Dengan mengetahui gaya belajar mereka, siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar yang lebih efektif. Mereka akan lebih mampu

mengidentifikasi metode dan teknik yang paling efektif untuk diri mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan belajar mandiri mereka. Siswa dapat memilih metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka, baik itu melalui membaca, mendengarkan, atau berlatih langsung.

#### 6. Peningkatan Hasil Belajar

Penerapan gaya belajar yang tepat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi, yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mereka. Pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa memungkinkan mereka untuk mengakses informasi lebih efektif, meningkatkan kinerja akademik mereka dalam ujian dan tugas.

#### 7. Mengoptimalkan Potensi Siswa

Dengan memahami dan menerapkan gaya belajar, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi, dan dengan pendekatan yang sesuai, potensi belajar mereka dapat dioptimalkan, sehingga mereka dapat menunjukkan kemampuan terbaik mereka.

#### 8. Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar

Penerapan gaya belajar yang sesuai dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Misalnya, jika siswa kesulitan dengan metode pembelajaran konvensional, seperti membaca buku teks, guru dapat menyesuaikan pendekatannya dengan menggunakan metode lain yang sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti eksperimen praktis, diskusi, atau penggunaan media visual.

#### 9. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ketika siswa merasa bahwa cara mereka belajar dihargai dan sesuai dengan gaya mereka, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Mereka merasa lebih mampu dan lebih siap untuk menghadapi tantangan belajar, yang membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi ujian.

#### 10. Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan

Siswa akan lebih menikmati proses pembelajaran ketika cara mereka belajar disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Pembelajaran yang menyenangkan membuat mereka lebih aktif, tertarik, dan lebih antusias untuk terlibat dalam kegiatan belajar, yang dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.



Lampiran 9:  
Hasil Uji Normalitas dan Uji-T

**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94414202
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.095
	Positive	.089
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	124.5484	31	7.49595	1.34631
	Post Test	144.2258	31	4.94442	0.88804

**Uji-T Berpasangan *Pret-test* dan *Post-test* Gaya Belajar**

**Paired Samples Test**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest	-	9.02362	1.6206	-	-	-	3	.001
	t - Post	19.6774		9	22.9873	16.3675	12.14	0	
	Test	2			1	3	1		

Lampiran 10  
Foto Kegiatan Penelitian



*Menjelaskan kepada siswa tentang pengisian angka*





*Mulai membagikan angket dan siswa mulai mengerjakannya.*



Lampiran 11  
 Riwayat Hidup Penulis

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

1. Nama Lengkap : Ifra Rizqiya
2. Tempat/ Tgl Lahir : Blangpidie/ 04 Juni 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Alamat : Jalan At-Taqwa, No 62, Pasar Blangpidie
7. Tlp/ HP : 0822 7451 6594
8. E-mail : ifra04rizqiya2001@gmail.com
9. Asal : Blangpidie
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Marzuki
  - b. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
  - c. Ibu : Ishdar Mardhiati S. Pd
  - d. Pekerjaan Ibu : PNS
11. Alamat Orang Tua : Jalan At-Taqwa, No 62, Pasar Blangpidie
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : MIN 1 Blangpidie
  - b. SLTP : MTSs Dayah Terpadu Al-Munjiya
  - c. SLTA : MAN Abdya
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun 2018

Banda Aceh,

Ifra Rizqiya  
 NIM. 180213038